Butir-Butir Hikmah Sufi

KH. M.A. Fuad Hasyim

JILID 2

PUSTAKA Pesantren

Butir-Butir Hikmah Sufi
Jilid 2

Butir-Butir Hikmah Sufi

KH. M.A. Fuad Hasyim

JILID 2

Butir-Butir Hikmah Sufi
Jilid 2
KH. M.A. Fuad Hasyim
© KH. M.A. Fuad Hasyim 2004; Pustaka Pesantren, 2004

xx + 252 halaman: 12 x 18 cm
1. Cerita sufi 2. Tokoh-tokoh sufi

ISBN: 979-3381-75-2

Editor: Nor Ismah
Rancang Sampul: Luckas Lucky Mustamu
Setting/*Layout*: Santo

Penerbit:
Pustaka Pesantren
(Kelompok Penerbit *LKiS)*
Salakan Baru No. I Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp/ Faks.: (0274) 7472110/419924
e-mail: elkis@indosat.net.id

Cetakan I: September 2004

Percetakan dan distribusi:
PT *LKiS* Pelangi Aksara
Salakan Baru No. I Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp/ Faks.: (0274) 7472110/419924
e-mail: elkis@indosat.net.id

Pengantar Redaksi

Dalam catatan sejarah, tidak sedikit para pemimpin Islam yang meminta fatwa dan nasihat keagamaan kepada para sufi. Sebut saja sebagian kecil dari pemimpin-pemimpin itu adalah Sulaiman bin Abdul Malik, Ja'far bin Muhammad, dan Harun ar-Rasyid. Bahkan Umar bin Abdul Aziz pun tidak segan-segan mengeluarkan biaya seribu dinar dari kas negara untuk mendapat nasihat Ubaidillah bin Abdullah bin 'Uthbah bin Mas'ud.

Tradisi nasihat-menasihati itu sebenarnya juga telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an baik lewat *nashsh* perintahnya (misalnya, QS. al-'Ashr [103]:3), maupun lewat kisah-kisahnya, seperti kisah Luqman Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya. Sehingga dalam kehidupan nabi dan para sahabat pun banyak dijumpai tradisi saling menasihati untuk kebaikan dan kebenaran.

Dan, jika buku yang ada di tangan pembaca ini bermaksud meneruskan tradisi nasihat-me-

nasihati tersebut tentu tidaklah berlebihan. Karena ada sekian ratus hikmah para sufi yang memuat nasihat dan petunjuk, berserakan dalam khazanah Islam. Barangkali muatan itu bisa memadukan pikiran-pikiran yang berbeda, melegakan hati, melepaskan beban pikiran yang berat, dan menjaga kesantunan, seperti dikatakan oleh Umar bin Abdul Aziz.

Buku ini terdiri atas 200 cerita, dikumpulkan dari hikmah-hikmah yang bertebaran di berbagai kitab klasik pesantren, dan sebagian merupakan materi ceramah keagamaan penulis, KH. M.A. Fuad Hasyim. Setelah jilid pertama dan kedua ini, akan menyusul 200 cerita berikutnya pada jilid ketiga.

Banyak kenangan yang sempat kami rekam bersama KH. M.A. Fuad Hasyim selama proses pracetak. Namun sebelum proses ini benar-benar selesai, kami dikagetkan oleh berita bahwa beliau telah berpulang ke *rahmatullah*, tepatnya 12 Juli 2004. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn*, kami turut berbelasungkawa dan berdoa semoga rahmat Allah SWT senantiasa terlimpah untuk beliau. Amin.

Kami baru tahu siapa KH. M.A. Fuad Hasyim yang sebenarnya, ketika kami *ta'ziah* ke rumah beliau di Cirebon. Sungguh kami kagum, beliau telah menulis puluhan tahun. Karya-karya itu ditulis rapi

dengan tangan, dan sebagian telah diketik "manual". Oleh putera beliau, Kang A'im dan Babas, kami ditunjukkan begitu banyak karya beliau yang tersimpan di dalam kamar pribadi beliau. Mulai dari syair-syair, kisah para sahabat, dan studi keislaman lainnya. Semuanya ini menunjukkan sosok kiai yang lengkap, seniman, intelektual, dan dai (orator) yang kondang. Saat ini karya-karya beliau ini sedang kami siapkan untuk diterbitkan. Atas budi baik keluarga dari KH. M.A. Fuad Hasyim kami dapat meng-*copy* sebagian karya beliau.

Dalam buku ini, untuk pengantar penulis dan biodata, kami juga mendapatkan dari KH. M.A. Fuad Hasyim dalam bentuk tulisan tangan. Sebetulnya tidak begitu sengaja, pada saat kami melihat-lihat tulisan-tulisan beliau, di antara tumpukan buku-buku tebal ada buku tipis yang lusuh dan sudah rusak. Kami yakin itu bukan buku khusus milik beliau karena di dalamnya ada tulisan-tulisan anak kecil yang "awut-awutan". Di antara lembaran buku itulah, ada tulisan KH. M.A. Fuad Hasyim, dan setelah kami baca ternyata pengantar dan biodata untuk buku yang saat ini ada di tangan pembaca.

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan KH. M.A. Fuad Hasyim menyerahkan

penerbitan naskah ini kepada kami. Juga kepada Ahmad Tohari yang memperkenalkan dan mendorong kami untuk menerbitkan naskah tersebut, dan kepada Agus Mu'thi yang telah dengan susah payah memindah dari naskah ketik ke dalam file-file komputer sehingga bisa diolah di meja redaksi. Dan kepada para pembaca, selamat menjelajah.

Pengantar Penulis

Segala puja dan puji bagi Allah SWT semata. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir masa.

Amma ba'du.

Pada awalnya sebagian isi buku ini adalah beberapa ilustrasi yang biasa penulis berikan dalam ceramah-ceramah keagamaan Islam. Buku ini penulis sajikan ke hadapan para pembaca yang budiman dengan harapan semoga akan memberikan manfaat, sebagaimana isi buku ini telah banyak memberikan manfaat kepada penulis yang kebetulan adalah seorang penceramah.

Penulis adalah "orang panggung" dan "tukang ngomong" sejak tahun 1959, saat penulis masih berumur 18 tahun. Berkaitan dengan itu banyak para ikhwan yang bertanya: "Apa sih kiat dan rahasianya?" Jawabannya bisa dicari di dalam buku

ini. Jika tidak dari yang langsung, cobalah cari dari yang tidak langsung. Bila tidak dari yang tersurat carilah dari yang tersirat. Atau bahkan *mafhûm mukhâlafah*-nya. Singkat kata, carilah maka Anda akan menemukan sehingga Anda tidak menyesal telah mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli buku ini.

Adapun tentang kekurangan buku ini, tentu saja banyak yang tidak bisa penulis katakan atau tidak penulis sadari, oleh karenanya tegur sapa dari semua kalangan sangat diharapkan bagi kesempurnaan buku ini. Terima kasih.

Daftar Isi

PENGANTAR REDAKSI ⦿ v
PENGANTAR PENULIS ⦿ ix
DAFTAR ISI ⦿ xi

1. TAKWA BEKAL KEBERHASILAN ⦿ 1
2. PEMIMPIN I ⦿ 2
3. PEMIMPIN II ⦿ 3
4. MASA TUA ⦿ 4
5. TIDAK PADA PAKAIAN ⦿ 5
6. PANJANG PENDEKNYA P PEDANG ⦿ 7
7. STRATEGI PERTEMPURAN ⦿ 8
8. AYAMNYA DI DALAM TELUR ⦿ 9
9. BISA PUASA DI HARI LAIN ⦿ 10
10. TIDURKAH IBLIS? ⦿ 11
11. DENGAN BIJINYA ⦿ 12
12. BULAN PUASA ⦿ 13
13. ANAK SIAPA? ⦿ 14

14. JANGAN SEPERTI LALAT! ⦿ 15
15. INI LEBIH ENAK ⦿ 16
16. AIR TUBA DIBALAS DENGAN AIR SUSU ⦿ 17
17. MANUSIA PALING JELEK ⦿ 18
18. RIVALITAS YANG SEIMBANG ⦿ 19
19. PANGGILAN ALLAH ⦿ 20
20. SHALAT YANG LEBIH BAIK ⦿ 21
21. MALAIKAT PUN MUNGKIN KAMU JUAL ⦿ 22
22. KUBUNUH DIA! ⦿ 23
23. TAUHID DAN KEADILAN ALLAH ⦿ 24
24. AMALAN SURGA ⦿ 25
25. HANYA MEMBERI APA YANG DIA PUNYA ⦿ 26
26. MENGHILANGKAN AMARAH ⦿ 27
27. MENGHINDARI MURKA ALLAH ⦿ 28
28. BIAYA ILMU ⦿ 29
29. PENCURI DAN "PENCURI" ⦿ 30
30. SUSAH DAN MARAH ⦿ 31
31. DERAJAT MANUSIA ⦿ 32
32. AL-QUR'AN TIDAK MEMABUKKAN ⦿ 33
33. PENGADILAN ISLAM ⦿ 34
34. APA SAJA YANG PALING SIA-SIA ⦿ 36
35. REZEKI ⦿ 37
36. MUKJIZAT RASULALLAH SAW. ⦿ 38

37. YANG MASIH TINGGAL ⦿ 39
38. ZINA ⦿ 40
39. SALING MELAYANI ⦿ 42
40. KEKUATANKU UNTUK ANDA ⦿ 43
41. KA'BAH ADA PEMILIKNYA ⦿ 44
42. PEDAGANG KECIL YANG JUJUR ⦿ 46
43. BUTA HATI TIDAK BERPERASAAN ⦿ 48
44. KARENA ADA KEMATIAN ⦿ 50
45. JAGALAH HATI SENDIRI ⦿ 51
46. NGAWURNGAWUR ⦿ 53
47. DUNIA MEMANG TIDAK KEKAL ⦿ 54
48. HUBUNGAN ANTARA MENTERI DAN PEMERINTAHAN ⦿ 55
49. BERBANGGA DENGAN ORANG TUA ⦿ 57
50. MANUSIA TIDAK MAMPU APA-APA ⦿ 59
51. HARAMNYA MINUMAN YANG MEMABUKKAN ⦿ 61
52. DI MANAKAH AKAL ANDA? ⦿ 63
53. MANA YANG LEBIH BERSIH? ⦿ 65
54. SILAT LIDAH DALAM PUJIAN ⦿ 66
55. SULTAN DAN SEORANG PENYAIR ⦿ 68
56. BAHAYA KEBODOHAN ⦿ 69
57. SURGA SI KAFIR DAN PENJARA SI MUKMIN ⦿ 70

58. SAMA-SAMA PUTERANYA, TETAPI BERBEDA FUNGSI ⦿ 72
59. DI MANA TERDAPAT KENIKMATAN ⦿ 73
60. KEADILAN ⦿ 74
61. KAPAN ANDA MERASAKAN TIDUR? ⦿ 75
62. AL-HAJJAJ DAN QUTHRY BIN AL-FUJA'AH ⦿ 76
63. KEPANDAIAN SEORANG BELIA DESA ⦿ 78
64. SIAPA PEMIMPINNYA? ⦿ 80
65. BERDOA SAJALAH! ⦿ 81
66. BEREBUT ANAK ⦿ 82
67. ANTARA DUA PENYAIR ⦿ 84
68. MENCACI MAKI ALLAH ⦿ 85
69. JAWABAN JITU ⦿ 87
70. JAWABAN "NEKAT" ⦿ 89
71. SPONTANITAS SEORANG ANAK ⦿ 91
72. TIDAK ADA YANG MENYAMAI ⦿ 92
73. KHAWATIR DIKULTUSKAN ⦿ 93
74. MENCINTAI FITNAH ⦿ 94
75. DIAM ⦿ 96
76. HATI-HATI DENGAN PUJIAN ⦿ 97
77. KETURUNAN BAPAK ADAM BIN IBU HAWA ⦿ 98
78. KAYA RAYA ⦿ 99
79. KETULUSAN HATI SEORANG SAUDARA ⦿ 100
80. JANGAN BERBURUK SANGKA ⦿ 102

81. JUJUR SAJALAH! ⦿ 103
82. KESALEHAN KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ ⦿ 104
83. PAMERAN YANG GAGAL ⦿ 106
84. LEBIH BAIK DENGAN SUKARELA ⦿ 107
85. SAUDARA-SAUDARA YANG TAHU DIRI ⦿ 108
86. HANYA MERASAKAN NIKMATNYA MENJADI AYAH ⦿ 109
87. MENAMBAH KEBAIKAN ADALAH KEBAIKAN ⦿ 110
88. MENDIDIK DIRI SENDIRI ⦿ 111
89. JANJI ADALAH HUTANG ⦿ 112
90. MENCINTAI DUNIA ⦿ 114
91. RIDHO DAN AMPUNAN ⦿ 116
92. SEBABNYA NERAKA PENUH ⦿ 117
93. NILAI MANUSIA ⦿ 118
94. BUKAN UNTUK MENANDINGI ATAU MENANTANG ⦿ 119
95. DUA PENYAIR ⦿ 121
96. LEBIH BAIK TIDAK MENJAWAB ⦿ 123
97. SEKARANGLAH SAATNYA AKU MEMBALAS BUDI ⦿ 124
98. QADHA DAN QADAR ADALAH RAHASIA ALLAH ⦿ 126
99. INILAH AJARAN ISLAM! ⦿ 128

100. TIDAK BERHAK MENERIMA PUJIAN ⦿ 130
101. AMPUNAN SEBAGAI PENDIDIKAN ⦿ 131
102. TERPOJOKNYA SANG PANGLIMA ⦿ 132
103. TIGA BANDING TIGA ⦿ 135
104. THE HAND BEHIND THE SWORD ⦿ 137
105. UMUR, JANGAN DIPERSOALKAN ⦿ 138
106. TETAP SAJA TIDAK MAU TAHU! ⦿ 139
107. SEKARANG KAMU SAMA DENGANKU ⦿ 141
108. SEPERTI SETAN ⦿ 143
109. PALING HEBAT ⦿ 145
110. HARUS SEIMBANG ⦿ 147
111. KONTAN DAN HUTANG ⦿ 148
112. MUSIBAH LEBIH BESAR ⦿ 149
113. BICARA DAN DIAM ⦿ 151
114. SAYANG, ADA KEMATIAN ⦿ 153
115. BELASUNGKAWA SEORANG IBU ⦿ 155
116. AKAL ADALAH SATU-SATUNYA MODALKU ⦿ 156
117. YANG PALING ADIL ⦿ 157
118. PENGHORMATAN KEPADA GURU ⦿ 159
119. SIAPA YANG GILA? ⦿ 160
120. BESAR TAMPAK KECIL, KECIL TAMPAK BESAR ⦿ 161
121. BEGINILAH REZEKI ⦿ 163
122. KNOCK OUT ⦿ 165

123. RENUNGKANLAH ⦿ 166
124. TAHU DIRILAH! ⦿ 167
125. TIDAK KURANG TIDAK LEBIH ⦿ 169
126. SATU-SATU ⦿ 170
127. DARI API DAN DARI TANAH ⦿ 173
128. JANGAN DIBANDING-BANDING ⦿ 176
129. TIDAK ADA BERLEBIHAN ⦿ 177
130. APAKAH TERPAKSA? ⦿ 178
131. KENA BATUNYA ⦿ 180
132. LEBIH BAIK MATI KALA SEDANG MENCARI ILMU ⦿ 182
133. MENYIA-NYIAKAN ILMU ⦿ 184
134. MENGHORMATI IBU ⦿ 184
135. TAATLAH KEPADA ALLAH SWT ⦿ 185
136. BEKERJALAH! ⦿ 186
137. PENGHORMATAN ⦿ 187
138. YANG PALING ANEH ⦿ 189
139. GOLONGAN SAPI ⦿ 190
140. BERSABAR SAJALAH ⦿ 191
141. PENTINGNYA BERENANG ⦿ 192
142. DI SINI LEBIH JELEK ⦿ 193
143. MEMANGGUL ILMU ⦿ 194
144. TIDAK PEDULI ⦿ 195
145. DIA LEBIH BAIK ⦿ 196

146. BUKAN UNTUK MEMINTA FATWA ⦿ 198
147. ITULAH MANUSIA ⦿ 200
148. TUGAS MASING-MASING ⦿ 201
149. TIDAK DIIZINKAN ⦿ 202
150. TAMU TIDAK TAHU DIRI ⦿ 203
151. KE MANA PERGINYA? ⦿ 204
152. HARI RAYA ⦿ 205
153. REZEKI ANAK ⦿ 206
154. PENUNGGANG KUDA YANG PIAWAI ⦿ 207
155. YANG PENTING ADA ROTI ⦿ 208
156. CIUM TANGAN ⦿ 209
157. TANPA RIYA' ⦿ 210
158. APA YANG DIINGAT? ⦿ 211
159. DARI MANA LAPORAN HARUS DITERIMA? ⦿ 212
160. JAWABAN SOPAN ⦿ 213
161. TIDAK PERLU DILAYANI ⦿ 214
162. ANDA SAJALAH! ⦿ 215
163. YANG LEBIH INDAH ⦿ 216
164. KESOPANAN AL-ABBAS BIN ABDUL MUTTAHALIB ⦿ 217
165. LAKUKAN YANG BENAR! ⦿ 218
166. LEBIH BERBAHAYA ⦿ 219
167. TIDAK MEMAKSA ⦿ 220
168. PAHLAWAN ⦿ 221

169. LUPA PADA DIRI SENDIRI ⦿ 222
170. JAWABAN TEPAT ⦿ 223
171. NIKMATNYA HARAPAN, INDAHNYA TEPAT JANJI ⦿ 224
172. BUKAN KARENA RUPA ⦿ 225
173. APAKAH DIA BARU MENGERJAKAN SHALAT? ⦿ 226
174. SEMOGA DIAMPUNI ⦿ 227
175. MALU DALAM MEMBERI ⦿ 228
176. YAHUDI DAN MUSLIM ⦿ 229
177. TERTAWA DAN MENANGIS ⦿ 230
178. JALAN KELEDAI ⦿ 231
179. SI BUTA BERISTRI CANTIK ⦿ 232
180. AWAL KENIKMATAN ⦿ 233
181. TERLALU ADIL DAN TERLALU LEMAH ⦿ 234
182. MENGETAHUI ORANG GILA ⦿ 235
183. MENGAPA LEBIH CERDAS? ⦿ 236
184. KEDUDUKAN ULAMA ⦿ 237
185. NIKMATNYA PAHALA ⦿ 238
186. PERBEDAAN ANAK DAN IBU ⦿ 239
187. POLITIK YANG SESUNGGUHNYA ⦿ 240
188. RENDAH DIRI TANDA SYUKUR ⦿ 241
189. YANG LEBIH BAIK ⦿ 242
190. BERAPAKAH NILAINYA? ⦿ 243

191. PALING TOLOL DAN PALING PANDAI ⦿ 245
192. INILAH DUNIA ⦿ 246
193. ITU LEBIH BAIK ⦿ 247
194. HUTANG ⦿ 248
195. PAS SAJA ⦿ 249
196. RELATIFNYA RUANG ⦿ 250
197. CACAT TERBESAR ⦿ 251
198. PENDIDIKAN ⦿ 252
199. BUKAN UMUR YANG MENENTUKAN ⦿ 253
200. ITULAH SEBABNYA ⦿ 254
BIODATA PENULIS ⦿ 252

1
TAKWA BEKAL KEBERHASILAN

Ketika Sultan Abdur Rahman ad-Dakhil, yang juga seorang Panglima, baru mendarat dengan kapalnya di daratan Andalusia/Spanyol, penduduk setempat menyambut kedatangannya dengan menyuguhkan segelas minuman keras.

"Aku membutuhkan sesuatu yang bisa menambah kecerdasan otakku, bukan yang justru menguranginya," tolak sultan.

Dia pun disambut pula dengan seorang gadis yang amat cantik. Dia pun berkata: "Yang seperti ini memang bisa mengambil tempat tersendiri di dalam hatiku, namun di hadapanku terbentang cita-cita yang jauh lebih indah daripada dia."

Dan, ditolaknya gadis itu!

2
PEMIMPIN I

Seorang perempuan bertanya kepada al-Husain bin al-Mundzir: "Mengapa Anda menjadi pemimpin padahal Anda jelek dan kikir?"

"Karena aku selalu berpikir dan bertindak tepat, dan aku juga selalu berpandangan maju ke depan," jawab al-Husain.

3
PEMIMPIN II

Maslamah bin Abdul Malik bertanya kepada saudara kandungnya Hisyam bin Abdul. Malik: "Mengapa Anda berambisi menjadi kholifah padahal Anda bakhil / kikir dan penakut?"

Hisyam menjawab: "Karena saya bijaksana dan tidak serakah!".

4
MASA TUA

Seorang kakek ditanya: "Apa saja yang dilakukan oleh orang setua kakek sehari-hari?

"Sehari-hari aku melakukan pembaruan, melaksanakan pembebasan, dan melakukan pembunuhan terhadap musuh," jawab si kakek.

Dengan terheran-heran si penanya berkata lagi: "Bagaimana maksud Kakek?"

Si kakek menjawab: "Aku buang air besar atau kecil, dan 'petanan' (mencari dan mengambil kutu) dari pakaianku."

5
TIDAK PADA PAKAIAN

Seorang Arab Kampung datang menghadap Muawiyah bin Abi Sufyan dengan pakaian sangat sederhana. Muawiyah tidak mempedulikan dan tidak menghargainya.

"Ya Amiral Mukminin!" kata Arab Kampung itu. "Pakaian tidak mengajak berbicara kepada Tuan! Yang mengajak bicara kepada Tuan adalah manusia yang berada di dalam pakaian ini."

Lalu Arab Kampung itu berbicara panjang lebar tentang berbagai masalah keilmuan yang sangat tinggi. Tutur kata dan bahasanya sangat indah sehingga Muawiyah menjadi heran dan merasa kagum.

Usai berbicara, Arab Kampung itu keluar dan pergi meninggalkan istana tanpa meminta suatu apa pun.

Muawiyah pun berkata: "Aku belum pernah melihat seseorang yang pada awalnya sama sekali tidak kuhargai, namun pada akhirnya dia begitu mulia di mataku!"

6
PANJANG PENDEKNYA PEDANG

Seorang perempuan Arab Kampung memberi pedang kepada anaknya, lalu si anak berkata: "Ibu! Pedang ini terlalu pendek!"

Ibunya menjawab: "Anakku! Majulah kamu (ke medan perang) niscaya pedang itu akan bertambah panjang!"

7
STRATEGI PERTEMPURAN

Imam al-Asmu'i berkata: Pada suatu hari aku melihat seorang kakek Arab Kampung sedang menjemur pakaian di bawah terik matahari dan mencari kutu. Akan tetapi, dia hanya menangkap dan membunuh bangsat-bangsat (ketinggi-ketinggi) saja, sedangkan kutu-kutu dibiarkan hidup.

"Mengapa begitu?" kataku bertanya.

Kakek itu menjawab: "Pertama kali aku lumpuhkan dahulu pasukan Kavaleri. Jangan khawatir, aku akan kembali dan akan aku hancurkan pasukan Infantri!"

8
AYAMNYA DI DALAM TELUR

Satu nampan besar yang di dalamnya terdapat semur telur dengan beberapa potong ayam panggang, disodorkan kepada serombongan orang Arab Kampung untuk dimakan bersama-sama.

Seorang di antara mereka mengambil sepotong ayam panggang, lalu disembunyikan di dalam jubahnya yang berwarna putih.

Usai makan salah seorang di antara mereka berseru: "Hai Kawan! Keluarkan ayam itu supaya mematuki butiran-butiran nasi (Remeh) yang berceceran."

Yang merasa menyembunyikan ayam menjawab: "Ayamnya di dalam telur!"

9
BISA PUASA DI HARI LAIN

Ketika Sultan al-Ma'mun sedang berbicara dengan seorang Arab Kampung, tiba-tiba disodorkan kepadanya senampan makanan yang tertutup.

"Marilah makan bersama!" ajak Sultan al-Ma'mun.

"Aku sedang berpuasa Tuan!" jawab si Arab Kampung.

Namun ketika tutup makanan itu dibuka, si Arab Kampung melihat kambing guling dan mencium baunya yang sangat sedap. Dia pun segera mencuci tangannya dan bersiap-siap untuk makan.

"Bukankah Anda berpuasa?" tanya Sultan al-Ma'mun.

"Aku bisa berpuasa di hari lain, tetapi aku tidak bisa menemukan kambing guling selain hari ini!" jawab si Arab Kampung.

10
TIDURKAH IBLIS?

Ditanyakan kepada Imam Hasan Basri: "Apakah Iblis tidur?"

Imam Hasan Basri menjawab: "Kalau saja Iblis tidur, kita akan mendapatkan waktu untuk beristirahat!"

11
DENGAN BIJINYA

Seorang gila di Basrah selalu makan kurma dengan bijinya. Maka orang-orang pun bertanya kepadanya mengapa dia berbuat demikian.

Orang gila itu menjawab: "Waktu aku membeli pun ditimbang dengan bijinya."

12
BULAN PUASA

Dikatakan kepada seorang Arab Kampung: "Hai, bulan Puasa telah datang!"

Orang Arab Kampung itu berkata: "Demi Tuhan! Akan aku cabik-cabik dengan bepergian!"

13
ANAK SIAPA

Seorang laki-laki berkata di hadapan Sultan Abdul Malik bin Marwan. Dia berbicara tentang segala masalah dengan sangat baik dan lancar. Maka sultan pun bertanya:

"Anak siapa kamu?"

"Aku adalah anak diriku sendiri, dan dengan itu pula aku mendapatkan tempat ini di hadapan Tuhan!" jawab si laki-laki.

"Kamu betul sekali!" balas sultan.

14
JANGAN SEPERTI LALAT!

Seorang penyair membaca syair ciptaannya di hadapan orang banyak. Tiba-tiba seorang kritikus mengkritiknya, tetapi tidak secara proporsional. Karena sang kritikus hanya mencari-cari kelemahan tanpa membicarakan hal-hal lain yang baik secara objektif.

Maka penyair itu berkata: "Hai Kawan! Aku harap Anda jangan seperti lalat yang meninggalkan bagian-bagian yang sehat dari tubuh manusia, dan selalu mencari-cari borok-borok kotor yang bernanah!"

15
INI LEBIH ENAK

Diriwayatkan bahwa seorang wali selalu membawa kue manis di dalam kantong bajunya. Apabila dia mendengar dan melihat seseorang menjelek-jelekkan orang lain, dia pun segera memasukkan sepotong kue ke mulut orang itu sambil berkata:

"Ini lebih enak daripada yang kamu ucapkan!"

16
AIR TUBA DIBALAS DENGAN AIR SUSU

Pada suatu hari Imam Hasan Basri mendengar bahwa seseorang telah menjelek-jelekkan dirinya. Maka dia mengirimkan kepada orang itu satu nampan penuh kurma yang sangat baik sebagai hadiah. Tiba-tiba orang itu datang menemui Imam Hasan Basri.

"Aku berkata jelek tentang Anda, kenapa Anda malah mengirimkan hadiah kepadaku?!" tanya orang itu heran.

"Anda telah menceritakan kejelekanku, berarti Anda telah menghadiahkan pahala kebaikan Anda kepadaku, maka aku ingin memberikan balasan kepada Anda!" jawab Imam Hasan Basri.

17
MANUSIA PALING JELEK

Al-Hajjaj bin Yusuf (panglima yang sangat kejam) berkata kepada Ibnul Qaryah: "Siapakah manusia yang paling jelek?"

Ibnul Qaryah menjawab: "Yaitu dia yang mencari-cari kesalahan orang lain, sedangkan dia sendiri bergelimang dosa dan kesalahan."

18
RIVALITAS YANG SEIMBANG

Dikatakan kepada Syubaib bin Syaibah: "Mengapa Abdullah bin al-Haitsam selalu menjelek-jelekkan Anda?"

"Karena dia saudaraku dalam nasab, tetanggaku di kota, dan bersamaku dalam pekerjaan," jawab Syubaib bin Syaibah.

19
PANGGILAN ALLAH

Ketika Amir bin Abdullah bin Zubair dalam keadaan sakit keras dan sangat payah, tinggal menjemput ajal, tiba-tiba dia mendengar suara azan.

"Peganglah aku, tuntunlah aku ke masjid!" tuturnya.

"Anda sedang sakit!" kata banyak orang mengingatkan.

"Aku mendengar panggilan Allah, apakah aku lantas tidak menyambutnya?!" jawab Amir.

Maka orang-orang memegang tangannya dan menuntunnya ke masjid. Dia pun ikut shalat bersama imam, namun baru satu rakaat berjalan dia meninggal di tengah-tengah shalatnya.

20
SHALAT YANG LEBIH BAIK

Ali bin Abi Thalib melihat seseorang mengerjakan shalat dengan cepat. Dia kemudian mendekati orang itu dengan membawa tongkat. Dia berkata: "Ulangilah shalatmu!"

Orang itu lalu mengulang shalatnya dengan tenang. Setelah orang itu selesai, Ali bin Abi Thalib berkata: "Mana yang lebih baik, shalatmu yang kedua ini atau yang pertama?"

Orang itu menjawab: "Yang pertama lebih baik!"

Ali bertanya: "Mengapa begitu?"

Orang itu menjawab: "Karena shalatku yang pertama adalah semata-mata karena Allah, sedangkan yang kedua adalah karena tongkat."

Maka Ali bin Abi Thalib pun tertawa!

21
MALAIKAT PUN MUNGKIN KAMU JUAL

Seorang pengemis sedang mengemis dengan membaca Al-Qur'an. Maka seseorang bertanya: "Apakah kamu tidak malu mengemis dengan membaca Al-Qur'an?"

Pengemis itu langsung menjawab: "Diam kamu! Demi Allah! Andai kamu sendiri lapar seperti aku, niscaya malaikat Jibril dan Mikail pun kamu jual! Apalagi Al-Qur'an!"

22
KUBUNUH DIA!

Seseorang yang berpaham bahwa Al-Qur'an itu makhluk, kerasukan setan hingga tidak sadar. Lalu seseorang membaca Al-Qur'an di telinganya. Tiba-tiba setan yang berada di dalam tubuhnya berkata:

"Biarkanlah! Akan kubunuh Qur'annya, sebab dia berpaham bahwa Al-Qur'an itu makhluk!"

23
TAUHID DAN KEADILAN ALLAH

Ali bin Abi Thalib ditanya tentang Tauhid dan Keadilan Allah.

Ali bin Abi Thalib menjawab: "Tauhid adalah kamu jangan membayangkan yang bukan-bukan tentang Allah. Sementara mengimankan keadilan-Nya adalah kamu jangan menyangka-Nya dengan yang tidak-tidak."

24
AMALAN SURGA

Ali bin Abi Thalib berkata: Rasulallah Saw. ditanya: "Apakah amal yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga?"

"Takwa (takut kepada Allah) dan akhlak yang baik," jawab Rasulallah Saw.

25
HANYA MEMBERI APA YANG DIA PUNYA

Setiap Nabi Isa a.s. lewat di depan kerumunan Bani Israil, mereka selalu memperlakukannya dengan jelek dan melemparkan kata-kata kotor kepadanya.

"Mengapa mereka begitu?" tanya Syam'un, murid terdekatnya.

"Jangan aneh! Sebab orang hanya bisa memberi apa yang dia punya," jawab Nabi Isa a.s.

26
MENGHILANGKAN AMARAH

Diriwayatkan bahwa Urwah bin Muhammad diajak bicara oleh seseorang hingga dia marah besar. Dia pun segera bangkit dan berwudhu, kemudian berkata:

"Ayahku meriwayatkan sebuah hadits kepadaku dari kekekku, Athiyah, seorang sahabat Rasulallah Saw. Kakekku berkata: Rasulallah Saw. telah bersabda: Sesungguhnya marah itu dari setan dan setan itu diciptakan dari api, sedangkan api bisa mati dengan air, karena itu jika kalian marah, berwudhulah!"

27
MENGHINDARI MURKA ALLAH

Seseorang menghadap dan bertanya kepada Rasulallah Saw.: "Apakah sesuatu yang paling berat untuk ditanggung?"

"Yang paling berat ditanggung adalah murka Allah," jawab Rasulallah Saw.

"Apakah yang bisa menjauhkan aku dari murka-Nya?" tanya orang itu lagi.

"Janganlah kamu marah!" jawab Rasulallah Saw.

28
BIAYA ILMU

Seseorang bertanya kepada Plato: "Bagaimana Anda bisa mengumpulkan seluruh ilmu yang Anda miliki?"

Plato menjawab: "Aku telah menghabiskan minyak untuk lampu dalam jumlah yang jauh lebih banyak dari seluruh air yang kuminum selama hidupku!"

29
PENCURI DAN "PENCURI"

Amru bin Ubaid melihat sekumpulan orang yang sedang bergerombol terdiam.

"Ada apakah ini?" tanya Amru heran.

"Sultan sedang memotong tangan pencuri!" jawab orang-orang.

"*Lâ Ilâha Illâ Allâh*! Pencuri terang-terangan memotong pencuri sembunyi-sembunyi!" kata Amru.

30
SUSAH DAN MARAH

Abdullah bin Abbas ditanya tentang arti rasa susah dan marah.

Abdullah bin Abbas menjawab: "Dua hal itu berasal dari munculnya sesuatu yang berlawanan dengan apa yang dikehendak. Apabila munculnya dari orang yang lebih tinggi maka timbul rasa susah, dan apabila munculnya dari orang yang lebih rendah maka timbullah rasa marah."

31
DERAJAT MANUSIA

Imam Abdullah bin al-Mubarak berkata: Aku bertanya kepada Imam Sufyan ats-Tsauri: "Siapakah manusia yang paling baik?"

"Para ulama," jawab ats-Tsauri.

"Siapakah manusia yang paling mulia?" tanyaku lagi

"Orang yang bertakwa kepada Allah," jawab ats-Tsauri.

"Siapakah raja-raja dunia?"

"Para Zuhhad (orang yang berpaling dari dunia)."

"Siapakah pembuat onar?"

"Tukang pidato yang mencari makan dari harta orang lain dengan berbicara."

"Siapakah orang yang hina?"

"Orang-orang yang suka menganiaya orang lain."

32
AL-QUR'AN TIDAK MEMABUKKAN

Siti Aisyah diberi tahu bahwa ada beberapa orang yang ketika mendengar bacaan Al-Qur'an mereka pingsan.

Maka Siti Aisyah berkata: "Al-Qur'an terlalu mulia untuk menjadikan akal manusia tidak sadar. Al-Qur'an adalah seperti difirmankan oleh Allah SWT (*Apabila Al-Qur'an dibaca maka merindinglah kulit orang-orang yang takut kepada Allah SWT*)."

33
PENGADILAN ISLAM

Seorang rakyat biasa melaporkan Ali bin Abi Thalib ke pengadilan Umar bin Khaththab karena suatu perkara. Umar bin Khaththab bertindak sebagai hakim.

"Hai Abul Hasan (nama keluarga Ali—diungkapkan sebagai kedekatan pribadi dan kehormatan)! Aku persilakan Anda untuk sejajar dengan lawan Anda!" kata Umar.

Maka Ali pun duduk sejajar dengan lawannya, dan terjadilah saling menyampaikan persoalan. Kemudian keduanya meninggalkan tempat duduk masing-masing. Tampak jelas terjadi perubahan yang memancarkan rasa tidak suka dari wajah Ali bin Abi Thalib.

Umar pun lalu berkata: "Hai Abul Hasan! Aku lihat wajah Anda berubah, apakah ada sesuatu yang tidak Anda sukai dalam pengadilan ini?"

"Ya betul! Ada yang tidak aku sukai!" jawab Ali.

"Apa itu?" tanya Umar.

"Anda telah memanggil aku dengan panggilan nama keluarga yang merupakan panggilan kehormatan. Tidakkah Anda panggil saja, Hai Ali! Duduklah Anda sejajar dengan lawan Anda!" jelas Ali.

Maka Umar berdiri dan mencium kening Ali bin Abi Thalib sambil berkata: "Kutebus kalian (hai Bani Hasyim) dengan ayah ibuku! Dengan sebab melalui kalian Allah memberikan petunjuk kepada kami, dan dengan sebab melalui kalian pula kami dikeluarkan dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang!"

34
APA SAJA YANG PALING SIA-SIA

Al-Hajjaj (panglima yang sangat kejam) berkata kepada Ibnul Qaryah: "Apa sajakah perkara-perkara yang paling sia-sia?"

Ibnul Qaryah menjawab: "Hujan besar di tanah cadas, lampu penerangan dinyalakan dalam sinar matahari, dan gadis cantik bersuamikan seorang laki-laki buta dan impoten."

35
REZEKI

Seorang perempuan Arab Kampung ditanya: "Dari mana sumber rezekimu untuk hidup?"

"Kalau kita hanya bisa hidup dari sumber kehidupan yang kita ketahui niscaya kita tidak akan hidup," jawabnya.

36
MUKJIZAT RASULALLAH SAW.

Kala Perang Badr tengah berkecamuk, Salamah bin Aslam yang sedang terlibat dalam perang mendapati pedangnya terputus dan pecah menjadi beberapa potongan, sehingga dia berperang tanpa pedang.

Ketika Rasulallah Saw. mengetahui keadaan tersebut, beliau memberikan sebatang kayu kepada Salamah. Dan sewaktu batang kayu itu dipergunakan oleh Salamah untuk berperang ternyata telah berubah menjadi sebilah pedang yang sangat tajam dan kuat.

Pedang itu tetap berada di tangan Salamah sampai dia gugur sebagai syahid dalam perang al-Jisr yang dipimpin oleh Abu Ubaidah bin al-Jarrah.

37
YANG MASIH TINGGAL

Siti Aisyah berkata: Pada suatu hari kami memotong seekor kambing. Dagingnya kami sedekahkan dan kami bagi-bagikan hingga tinggal paha kaki depannya saja. Kemudian aku menyampaikan hal itu kepada Rasulallah Saw.:

"Ya Rasulallah! Semua habis, dan yang tinggal hanya paha kaki depannya saja!"

"Hai Aisyah! Semua masih tinggal, hanya paha kaki depannya saja!" jawab Rasulallah Saw.

38
ZINA

Diriwayatkan dari Abu Umamah, dia berkata: Seorang pemuda datang menghadap Rasulallah Saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah! Izinkanlah aku melakukan zina!"

Kontan orang-orang di sekeliling Rasulallah Saw. memarahi si pemuda dengan mengatakan: "Kurang ajar! Sembarangan kamu!"

Rasulallah Saw. kemudian berkata: "Relakah kamu bila zina itu terjadi atas ibumu?"

"Demi Allah, tidak! Semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusan Tuan!" jawab si pemuda.

"Semua orang tidak rela bila itu terjadi pada ibunya. Relakah bila itu terjadi pada anak perempuanmu?" tanya Rasulallah Saw. lagi.

"Demi Allah, tidak! Semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusan Tuan!" jawab si pemuda.

"Semua orang tidak rela bila itu terjadi pada anak perempuannya. Relakah kamu bila terjadi pada saudara perempuanmu?"

"Demi Allah, tidak! Semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusan Tuan!"

"Semua orang tidak rela bila itu terjadi pada anak perempuannya. Relakah kamu bila terjadi pada saudara perempuan Ayahmu?"

"Demi Allah, tidak! Semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusan Tuan!"

"Semua orang tidak rela bila itu terjadi pada anak perempuan ayah-ibunya."

Kemudian Rasulallah Saw. meletakkan tangan beliau di dada pemuda itu dan berdoa: "Ya Allah! Ampunilah dosa-dosa pemuda ini, sucikanlah hatinya, dan jagalah kelaminnya!"

Maka sejak saat itu di dalam hati pemuda itu tidak pernah terbetik untuk melakukan kejelekan.

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad yang shahih.

39
SALING MELAYANI

Pada suatu hari Rasulallah Saw. menuju sumur untuk mandi. Lalu Hudzaifah bin al-Yaman memegang kainnya untuk menutupi beliau. Usai Rasulallah Saw. mandi, Hudzaifah pun mandi. Lalu Rasulallah Saw. memegang baju beliau untuk menutupi Hudzaifah, namun Hudzaifah menolak. Akan tetapi, Rasulallah Saw. bersikukuh melakukannya dan bersabda:

"Hai Hudzaifah! Tidaklah dua orang berkawan, kecuali yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling sayang kepada kawannya. Dan, dua orang yang berkawan adalah bagaikan dua tangan, masing-masing saling membantu yang lainnya."

Hadits ini diriwayatkan Imam Ahmad, Thabrani, dan lain-lainnya.

40
KEKUATANKU UNTUK ANDA

Ketika Rasulallah Saw. wafat, para sahabat berpikir dan bermusyawarah tentang siapa pengganti beliau untuk memimpin umat, sedangkan para sahabat semuanya menolak untuk menjadi pemimpin.

Maka Umar bin Khaththab berkata kepada Abu Bakar: "Andalah orang yang paling berhak untuk menggantikan Rasulallah Saw., dan Andalah yang paling patut untuk memimpin karena Anda adalah sahabat Rasulallah Saw. yang paling utama!"

"Hai Umar! Justru Andalah yang paling berhak, karena Anda adalah sahabat beliau yang paling mempunyai kekuatan," jawab Abu Bakar.

"Kekuatanku untuk Anda bersama keutamaan Anda, Hai Abu Bakar!" balas Umar.

41
KA'BAH ADA PEMILIKNYA

Ketika Abrahah dan pasukannya menyerbu Makah untuk merobohkan Ka'bah, dia merampas semua harta benda penduduk Makah dan sekelilingnya, termasuk semua unta milik Abdul Muthalib (kakek Rasulallah Saw.). Abdul Muthalib pun datang menemui Abrahah di Arafah dan mendapat penghormatan selayaknya.

"Aku tidak ada keperluan apa-apa kecuali meminta agar kiranya Anda mengembalikan unta-unta milikku yang Anda rampas," jawab Abdul Muthalib ketika ditanya Abrahah tentang keperluannya.

"Semula aku kagum kepada Anda, tetapi kekaguman itu lenyap karena Anda tahu maksudku adalah untuk menghancurkan Ka'bah yang merupakan pusat kegiatan agama Anda dan leluhur Anda. Namun ternyata Anda sama sekali tidak berbicara masalah itu, Anda malah berbicara tentang unta-unta yang aku rampas," kata Abrahah.

"Hai Abrahah! Ketahuilah bahwa unta-unta itu akulah pemiliknya, sedangkan Ka'bah adalah milik Allah dan Allahlah yang akan menjaganya!" jawab Abdul Muthalib.

42
PEDAGANG KECIL YANG JUJUR

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Pada suatu malam, ayahku (Umar bin Khaththab yang sedang menjabat sebagai khalifah) berjalan di pasar Madinah. Tiba-tiba dia mendengar seorang perempuan berkata kepada anak gadisnya: "Nak! Campurkanlah air ke dalam susu!"

"Tidakkah ibu mendengar pengumuman dari Khalifah (Umar bin Khaththab) bahwa susu tidak boleh dicampur dengan air?" jawab si gadis.

"Biarlah! Toh petugas khalifah tidak ada yang mengetahui?!" jawab ibunya.

"Ibu! Bila petugas khalifah tidak mengetahui, bukankah Tuhan mereka mengetahui? Demi Allah! Aku tidak akan berbuat seolah-olah aku taat kepada Allah secara terang, tetapi aku durhaka kepada-Nya secara sembunyi-sembunyi!" ujar si gadis.

Abdullah bin Umar berkata: Maka Umar bin Khaththab pun menangis, dan ketika pagi datang,

perempuan tua bersama anak gadisnya dipanggil menghadapnya. Kemudian Umar menanyakan apakah gadis itu sudah bersuami, dan dijawab bahwa anak gadis itu belum bersuami.

Tiba-tiba seorang putera Umar yang bernama Ashim bin Umar datang dan berkata: "Aku mau menikah dengan gadis itu!"

Lalu dinikahkanlah anak gadis itu dengan Ashim bin Umar. Dari pernikahan ini lahir seorang puteri yang menurunkan seorang anak perempuan yang menikah dengan Abdul Aziz bin Marwan, dan dari istri ini lahirlah Umar bin Abdul Aziz, yang karena kesalehan, keadilan, serta kebijaksanaannya dinyatakan sebagai khalifah kelima (mengiringi Ali bin Abi Thalib).

43
BUTA HATI TIDAK BERPERASAAN

Al-Mubarrid (ahli sastra Arab) berkata: Khalifah al-Mansur membangun sebuah panti asuhan untuk menampung orang-orang buta, anak yatim, pengangguran, serta orang-orang tua jompo dan janda-janda tua yang tidak terurus. Dan, diangkatlah seorang direktur untuk mengelola panti itu.

Pada suatu hari datanglah seorang laki-laki pemalas dengan membawa seorang anak laki-lakinya. Dia berkata: "Tuan Direktur! Sudilah Tuan mencatat namaku sebagai penganggur agar bisa ditampung dalam panti ini!"

Direktur itu menjawab: "Tidakkah Anda tahu bahwa yang dimaksud penganggur di sini adalah janda-janda tua? Mana mungkin aku mencatat nama Anda bersama mereka padahal Anda adalah laki-laki!"

Laki-laki pemalas itu berkata lagi: "Kalau begitu, catatlah namaku dalam golongan orang-orang buta!"

Direktur itu menjawab: "Kalau yang ini memang betul, sekalipun Anda bisa melihat, karena Allah berfirman: *Yang sesungguhnya tidaklah mereka itu buta mata, tetapi buta mata hati yang berada di dada*."

Si Pemalas itu berkata lagi: "Dan anakku ini juga catatlah dalam golongan anak-anak yatim!"

Direktur itu menjawab pula: "Ya, ini pun betul, karena siapa pun anak yang berayahkan Anda adalah yatim."

44
KARENA ADA KEMATIAN

Sultan al-Mansur berkata kepada ar-Rabi' bin Yunus (salah seorang menterinya):

"Hai Rabi'! Alangkah indahnya dunia ini bila saja tidak ada kematian!"

"Demi Allah! Ya Amiral Mukminin! Tanpa kematian dunia ini tidak akan indah!" jawab ar-Rabi'.

"Mengapa demikian, hai Rabi'?" tanya al-Mansur.

"Tanpa kematian, kesultanan ini tidak akan sampai kepada Tuan!" jawab ar-Rabi'.

45
JAGALAH HATI SENDIRI

Abu Muawiyah ad-Darir berkata: Sultan Hisyam bin Abdul Malik mengutus seseorang untuk menyampaikan surat kepada al-A'masy. Surat itu berisi:

Tulislah kebaikan-kebaikan Utsman bin Affan dan kejelekan-kejelekan Ali bin Abi Thalib!

Ketika surat itu sudah dibaca oleh al-A'masy, surat itu dia masukkan ke mulut seekor kambing dan kambing itu mengunyahnya sampai lumat. Al-A'masy kemudian berkata: "Katakanlah kepada Hisyam! Inilah jawabannya!"

Utusan itu merengek: "Tuan! Sultan telah bersumpah untuk membunuh aku, apabila aku tidak membawa jawaban dari Tuan!"

Lalu utusan itu meminta bantuan kawan-kawan al-A'masy, maka kawan-kawan al-A'masy meminta: "Selamatkanlah nyawa utusan ini!"

Setelah mereka meminta dengan sangat, akhirnya al-A'masy menulis jawaban:

Bismillâhirrahmânirrahîm

Ya Amiral Mukminin! Andaikan Utsman bin Affan memiliki semua kebaikan seluruh penduduk bumi, tidaklah itu akan memberi manfaat apa pun kepada Tuan, dan andaikan Ali bin Abi Thalib melakukan semua kejelekan seluruh penduduk bumi, itu pun tidak akan membahayakan kepada Tuan, maka yang penting adalah JAGALAH HATI KECIL TUAN SENDIRI!

46
NGAWUR

Syu'ban bin al-Walid berkata: Pada masa pemerintahan Sultan al-Mahdi ada seorang yang mengaku-ngaku menjadi nabi. Maka sultan memerintahkan untuk menghadapkan orang itu kepadanya.

"Hai Laki-Laki! Apakah Anda nabi?" tanya al-Mahdi ketika orang itu sudah menghadap.

"Betul, Ya Amiral Mukminin!" jawab laki-laki itu.

"Kepada bangsa mana Anda diutus?" tanya al-Mahdi.

"Demi Allah! Kalian tidak memberi aku kesempatan, karena pada saat aku diangkat menjadi nabi, pada saat itu pula kalian menangkap aku dan memasukkan aku ke dalam penjara," jawab laki-laki itu.

47
DUNIA MEMANG TIDAK KEKAL

Dalam suatu majelis, Sultan Harun ar-Rasyid sedang berkumpul dengan para pembesar pemerintah, di antaranya adalah menteri Khalid bin Yahya (salah seorang menteri kepercayaan Sultan Harun ar-Rasyid).

Tiba-tiba rekan menteri Khalid bin Yahya berkata kepadanya: "Bagaimana pendapat Anda tentang dunia pada saat datang membanjir?"

"Apabila dunia sedang datang banyak dan membanjir, infakkanlah (pergunakanlah untuk kepentingan rakyat yang melarat), agar menjadi kekal, tidak lenyap," jawab Khalid.

"Bagaimana bila sedang surut?" tanya rekannya lagi.

"Ketika sedang surut pun infakkanlah juga! Karena dunia memang tidak kekal," jawab Yahya pula.

48
HUBUNGAN ANTARA MENTERI DAN PEMERINTAHAN

Muhammad bin Mansur berkata: Pada suatu hari di hadapan Sultan al-Ma'mun sedang menghadap salah seorang menteri kepercayaannya yang bernama Ahmad bin Khalid. Tiba-tiba datanglah Hakim Agung Yahya bin Aktsam menghadap, dan al-Ma'mun langsung memerintahkan hakim agung ini untuk naik ke balairung agar duduk di samping sultan.

Dengan perasaan kurang enak Menteri Ahmad bin Khalid berkata: "Ya Amiral Mukminin! Ahmad bin Khalid adalah sahabatku yang paling aku percaya, tetapi saat ini tampaknya dia sudah berubah dari yang aku ketahui."

Maka Sultan al-Ma'mun berkata: "Rusaknya Raja-raja adalah dikarenakan rusaknya orang-orang dekatnya, dan bagiku kalian berdua tiada terbandingkan dengan siapa pun juga. Jadi, apakah yang meresahkan kalian berdua?"

Hakim Agung Ahmad bin Khalid menjawab: "Ya Amiral Mukminin! Demi Allah! Bagi dia, aku adalah lebih dari apa yang dia katakan. Tetapi ketika dia merasakan posisinya saat ini di hadapan Tuan, dia merasa khawatir kalau-kalau suatu hari keadaan menjadi berubah, lalu aku menjelek-jelekkannya di hadapan Tuan. Demi Allah! Sesungguhnya betapa pun seandainya aku benci kepadanya, aku selamanya tidak akan menjelek-jelekkannya di hadapan Tuan."

49
BERBANGGA DENGAN ORANG TUA

Abu Burdah adalah putera Abu Musa al-Asy'ari, seorang sahabat Rasulallah Saw. yang biasa mencanduk beliau. Mencanduk merupakan suatu cara untuk menyembuhkan penyakit dengan menyedot darah kotor dari tubuh pasien memakai alat khusus.

Suatu hari Abu Burdah duduk berbicara bersama kawan-kawannya. Dia tampak membanggakan ayahnya sebagai seorang sahabat yang dipercaya untuk mencanduk Rasulallah Saw. Di antara mereka terdapat al-Farazdaq (penyair terkenal). Ketika Abu Burdah banyak berpanjang kata penuh bangga, al-Farazdaq bermaksud membungkam Abu Burdah.

Maka al-Farazdaq berkata: "Kalaupun Abu Musa tidak memiliki kelebihan selain mencanduk Rasulallah Saw. maka itu pun sudah cukup."

Namun Abu Burdah semakin berbangga dan menambahkan: "Sebelum dan sesudah mencanduk

Rasulallah Saw., ayahku tidak pernah mencanduk orang lain."

Al-Farazdaq pun menimpali: "Demi Allah! Akan lebih baik jika ayahmu, Abu Musa, tidak melakukan percobaan pencandukan kepada Rasulallah Saw."

Maka Abu Burdah pun terdiam penuh perasaan.

50
MANUSIA TIDAK MAMPU APA-APA

Dari Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Ruwah, dia berkata: Pada suatu hari aku sedang duduk berbicara dengan seorang laki-laki yang berpaham bahwa manusia memiliki kemampuan mengerjakan sesuatu (Golongan Qadariyah). Kemudian dia mengambil sebutir telur dan berkata:

"Lihatlah telur ini! Bila aku mau maka aku akan memakannya, tetapi bila tidak aku pun tidak memakannya."

Abdul Majid mengatakan, "Lakukanlah apa yang kamu mau!"

"Aku mau memakannya," jawabnya.

Abdul Majid berkata: Maka dia memasukkan telur itu ke dalam mulutnya, tetapi tiba-tiba dua orang laki-laki yang kuat membuka paksa mulutnya, sehingga telur itu terlempar keluar dari mulutnya, dan tentu saja dia gagal memakannya.

"Hai Musuh Allah!" kata kedua laki-laki itu, "kamu menyangka jika kamu mau, kamu akan memakan telur itu, tetapi ketahuilah bahwa kehendak itu terpulang kepada Allah, buktinya telur yang sudah ada di dalam mulutmu pun terlempar keluar, karena Allah berkehendak kamu tidak memakannya."

51
HARAMNYA MINUMAN YANG MEMABUKKAN

Pada suatu hari seorang "brengsek" datang ke majelis pengajian Imam Syaikh al-Muzani dan terjadilah perdebatan di antara keduanya.

"Tuan, bagaimana pendapat Tuan tentang minuman keras yang memabukkan?" tanya si "brengsek".

"Itu Haram!" jawab Syaikh Iyas.

"Apa segi keharamannya? Padahal itu hanyalah buah-buahan dicampur dengan air, lalu dipanaskan dalam api. Itu kan halal-halal saja," bantah si "brengsek".

"Sudah selesaikah Anda berbicara atau masih adakah yang mau Anda katakan?" tanya Syaikh Iyas.

"Sudah selesai," jawab si "brengsek".

"Kalau aku mengambil bubuk semen setelapak tangan, lalu aku pukulkan ke kepala Anda, apakah itu akan menyakitkan Anda?" tanya Syaikh Iyas.

"Tentu tidak," ujar si "brengsek".

"Kalau aku mengambil segenggam bubuk semen lalu aku pukulkan ke kepala Anda, apakah akan menyakitkan Anda?" tanya Syaikh Iyas lagi.

"Tentu tidak juga!" jawab si "brengsek".

"Kalau air tadi aku campur dengan bubuk semen lalu aku panaskan hingga kering, lalu aku pukulkan ke kepala Anda, apakah akan menyakitkan Anda juga?" tanya Syaikh Iyas untuk kesekian kalinya.

"Oh, tentu menyakitkan dan bahkan mungkin bisa mematikan!" ucap si "brengsek".

Maka Syaikh Iyas pun berkata: "Demikian juga halnya minuman keras."

52
DI MANAKAH AKAL ANDA?

Diriwayatkan bahwa telah terjadi perdebatan antara seorang mukmin dengan seorang yang tidak mempercayai adanya Tuhan.

Orang anti-Tuhan: "Apakah Anda percaya adanya Tuhan?"

Mukmin: "Tentu saja aku percaya dan tidak ragu-ragu sedikit pun!"

Anti-Tuhan: "Pernahkah Anda melihatnya?"

Mukmin: "Tidak!"

Anti-Tuhan: "Bagaimana Anda mempercayainya?"

Maka si Mukmin itu ganti bertanya: "Pernahkah Anda melihat akal Anda?"

Anti-Tuhan: "Tidak!"

Mukmin: "Pernah Anda mendengarkannya!"

Anti-Tuhan: "Juga tidak!"

Mukmin: "Pernahkah Anda mencium atau memegangnya?"

Anti-Tuhan: "Juga tidak!"

Mukmin: "Kalau begitu bagaimana Anda mengaku mempunyai akal?"

53
MANA YANG LEBIH BERSIH?

Seorang mahasiswa muslim asal Sudan belajar di Universitas Amerika di Beirut. Dia mahasiswa yang sangat taat menjalankan ibadah. Pada suatu hari seorang dosen kulit putih melihat mahasiswa ini berwudhu untuk mengerjakan shalat, maka dosen itu membentak sang mahasiswa dengan muka kemerahan penuh marah:

"Hai Tolol! Kenapa kamu mencuci telapak kakimu di tempat kami mencuci muka?!"

"Berapa kali Tuan mencuci muka dalam satu hari?" tanya mahasiswa muslim.

"Sehari satu kali waktu pagi," jawab dosen Amerika.

Maka mahasiswa muslim itu berkata: "Kalau aku; aku mencuci telapak kakiku paling tidak sehari lima kali. Kini Tuan boleh memastikan, mana yang lebih bersih, kakiku atau muka Tuan?"

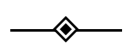

54
SILAT LIDAH DALAM PUJIAN

Sultan Maslamah bin Abdul Malik berkata kepada Nashib (seorang penyair): "Apakah kamu sudah membuat syair kepada si 'Anu' (gubernur bawahan sultan)?"

"Sudah Tuan!" jawab Bashib.

"Apakah dia tidak memberi hadiah kepadamu?" tanya sultan.

"Benar, ya Amiral Mukminin!" ucap Nashib.

"Mengapa kamu tidak membuat syair untuk mengejeknya?" tanya sultan lagi.

"Karena aku pikir lebih baik kalau aku mengejek diriku sendiri, dan aku menyangka kalau dia patut dipuji. Tapi ternyata aku yang salah," jawab Nashib.

Sultan sangat kagum mendengar jawaban itu. Lalu sultan berkata: "Hai Nashib! Sampaikan permintaanmu kepadaku!"

Nashib pun menjawab: "Tangan Tuan lebih murah hati dengan pemberian daripada lidahku dengan permintaan!"

55
SULTAN DAN SEORANG PENYAIR

Pada suatu hari Sultan al-Mutawakkil berkata kepada Abul Ayna (seorang penyair): "Hai Abul Ayna! Telah datang kepadaku berita tentang kepanjangan lidahmu dalam memuji dan mengejek orang!"

"Ya Amiral Mukminin! Allah SWT pun memuji dan mencaci hambanya!" jawab Abul Ayna.

"Sampai kapan kamu akan memuji dan mengejek orang?" tanya sultan.

"Selama masih ada orang mau berbuat baik dan sepanjang masih ada orang yang melakukan kejelekan! *Na'ûdzubillâh*, aku menjadi seperti kalajengking yang menyengat orang yang berbuat kejelekan dan orang yang melakukan kebaikan!" jawab Abul Ayna.

56
BAHAYA KEBODOHAN

Seorang Arab Kampung bertanya kepada anak laki-lakinya yang masih kecil: "Sukakah kamu seandainya memiliki uang seratus ribu dirham tetapi kamu bodoh?"

"Demi Allah! Aku tidak suka!" jawab si anak.

"Mengapa kamu tidak suka padahal jumlahnya banyak?" tanya sang ayah.

"Aku takut kalau-kalau karena kebodohanku aku melakukan ketololan yang menghilangkan uang seratus ribu dirham itu, lalu tinggallah aku tanpa uang dan akal," jawab si anak.

57
SURGA SI KAFIR DAN PENJARA SI MUKMIN

Diriwayatkan bahwa seorang ahli hadits besar, Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, berjalan-jalan dengan kendaraan yang indah dalam suatu rombongan kebesaran. Tiba-tiba datanglah seorang Yahudi penjual minyak. Badannya berlumuran minyak, kotor, dan dekil. Dia segera saja menyerobot dan memegang tunggangan Imam Ibnu Hajar al-Asqalani sambil berkata:

"Hai Guru Islam! Anda menyangka bahwa nabi Anda berkata: *Dunia itu penjara bagi orang-orang mukmin dan surga bagi orang-orang kafir*. Nah, kalau begitu penjara macam apa yang Anda tempati dan surga macam mana yang aku tinggali?"

"Itu benar! Kamu dalam kekotoran dan kehinaanmu adalah seperti di surga bila dibandingkan dengan siksa dan kehinaan yang menunggumu di neraka nanti, dan aku dengan segala kebesaran dan kemewahanku kini, apabila dibandingkan dengan jika Allah memasukkan aku ke dalam surga-Nya

yang penuh kenikmatan, adalah bagaikan di penjara!" jawab Imam Ibnu Hajar al-Asqalani.

"Demikiankah keadaannya?" tanya si Yahudi.

"Tentulah demikian!" jawab Imam Ibnu Hajar al-Asqalani.

Mendengar jawaban tersebut, seketika itu juga si Yahudi membaca dua kalimat syahadat dan masuk Islam.

58
SAMA-SAMA PUTERANYA, TETAPI BERBEDA FUNGSI

Seorang laki-laki bertanya kepada Muhammad al-Hanafiyah (putera Ali dari istri perempuan al-Hanafiyah): "Mengapa ayah Tuan mengirimkan Tuan ke medan perang, padahal Hasan dan Husein (dua orang putera Ali bin Abi Thalib dari istri Siti Fathimah, puteri Rasulallah Saw.) tidak?"

Muhammad bin al-Hanafiyah menjawab: "Hal itu karena Hasan dan Husein adalah buah hati dan kedua biji mata ayah kami, sedangkan aku adalah tangan kanan beliau. Jadi, wajarlah kalau ayah mempertahankan kedua biji mata dan buah hati beliau dengan tangan kanannya."

59
DI MANA TERDAPAT KENIKMATAN

Khuraim al-Murry berbincang dengan seorang kawannya tentang di manakah terdapat kenikmatan hidup?

"Kenikmatan itu terdapat di dalam keamanan, maka bagi orang yang hidup dalam ketakutan tidak ada kenikmatan. Kenikmatan juga terdapat di dalam kesehatan, maka bagi orang yang sakit tidak ada kenikmatan," kata Khuraim.

Dan, ditanyakan lagi kepadanya: "Lalu di mana lagi?"

"Tidak ada tambahan lagi," jawan Khuraim.

60
KEADILAN

Abdullah bin Thahir (seorang sultan) bertanya kepada seorang sufi yang zahid: "Hai Sufi! Berapa lamakah kira-kira kekuasaan ini akan berada di tanganku?"

Sufi itu menjawab: "Selama hamparan keadilan masih digelar di balairung ini, Tuan! Karena Allah berfirman: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan diri suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan diri mereka sendiri*."

61
KAPAN ANDA MERASAKAN TIDUR?

Seseorang yang dianggap gila berkata:

"Kapankah kamu merasakan nikmatnya tidur? Apakah sebelum tidur? Itu jelas *ngawur* sebab belum dilakukan. Atau sesudahnya? Itu bohong! Karena sudah lewat. Ataukah di waktu tidur? Itu juga mustahil, sebab orang tidur tidak sadar.

Jadi yang sebenarnya; *ngantuk* adalah penyakit dan tidur adalah obatnya."

62
AL-HAJJAJ DAN QUTHRY BIN AL-FUJA'AH

Quthry bin al-Fuja'ah mempunyai seorang saudara yang memberontak kepada al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqafi (panglima yang sangat kejam pada masa pemerintahan Sultan Abdul Malik bin Marwan). Karena saudaranya itu belum tertangkap maka al-Hajjaj menjadikan Quthry sebagai sandera dan mengancam akan membunuhnya.

Quthry lalu bertanya: "Wahai Panglima! Mengapa Tuan akan membunuhku, padahal aku tidak melakukan kesalahan apalagi memberontak kepada Tuan?!"

"Karena saudara kandungmu memberontak kepadaku!" jawab al-Hajjaj.

"Aku ada surat dari Amirul Mukminin agar Tuan tidak menghukumku karena kesalahan saudaraku," ucap Quthry.

"Sampaikan surat itu kepadaku!" balas al-Hajjaj.

"Tetapi aku ada surat yang lebih tinggi dari Amirul Mukminin."

"Apa itu?!" tanya al-Hajjaj penasaran.

"Surat itu dari Allah SWT yang isinya: *Dan tidaklah seorang diri yang berdosa itu menanggung dosa diri yang lain*," jawab Quthry.

Al-Hajjaj sangat kagum atas jawaban itu, lalu Quthry pun dibebaskan.

63
KEPANDAIAN SEORANG BELIA DESA

Ketika Hisyam bin Abdul Malik memegang pemerintahan, bencana kelaparan melanda seluruh negara. Maka datanglah serombongan utusan dari kampung menghadap sultan.

"Ada apakah kalian datang dan berkumpul di sini?" tanya sultan.

"Kami adalah rombongan utusan dari suatu perkampungan. Kami datang menghadap Tuan untuk mengadukan daerah kami yang dilanda kelaparan," jawab mereka.

"Aku akan meneliti masalah kalian untuk menentukan nasib kalian, insya Allah!" jawab sultan.

Tiba-tiba dari tengah rombongan muncul seorang pemuda belia yang baru berumur kurang lebih dua belas tahun.

"Ya Amiral Mukminin!" kata belia itu, "pengaduan kami ini tidak bisa lagi menunggu penantian, karena kelaparan sudah melanda kami selama tiga

tahun. Semua yang hidup sudah terlalu kurus dan lunglai, padahal dalam kewenangan Tuan masih ada harta berlebih. Apabila harta itu milik Allah maka berikanlah kepada hamba-hamba-Nya, apabila harta itu milik rakyat maka kembalikanlah kepada mereka, dan jika harta itu milik pribadi Tuan maka bersedekahlah Tuan kepada rakyat Tuan. Karena sesungguhnya Allah akan memberikan pahala kepada orang-orang yang bersedekah."

Maka Hisyam pun berkata: "Sungguh, belia ini tidak memberikan alasan apa pun bagiku untuk tidak memberikan sekarang juga!"

Lalu Sultan Hisyam memerintahkan untuk memberi bantuan kepada mereka seratus ribu dinar, dan khusus untuk pemuda belia itu seratus ribu dirham. Mereka pun keluar dengan penuh kebahagiaan dan penuh hormat kepada pemuda belia itu.

www.boxnovel.blogspot.com

64
SIAPA PEMIMPINNYA?

Pada suatu hari Muawiyah bin Abi Sufyan berkata kepada seorang Arab Kampung yang datang menghadap kepadanya: "Siapakah pemimpinmu, hai Orang Arab Kampung?"

Orang Arab Kampung menjawab: "Akulah pemimpin mereka Tuan!"

Muawiyah berkata: "Tidak mungkin, Demi Allah! Jika kamu pemimpin mereka, tentu kamu tidak akan mengatakannya."

www.boxnovel.blogspot.com

65
BERDOA SAJALAH!

Seorang santri yang menunggu giliran menggilingkan gandumnya berkata kepada pemilik penggilingan: "Tidak bisakah Anda mendahulukan giliranku?"

"Oh, menyesal sekali aku harus mengatakan kepada Anda bahwa di sini banyak sekali orang yang lebih berhak dari Anda," jawab pemilik penggilingan.

"Dan, Demi Allah! Aku pun sangat menyesal kalau aku harus berdoa kepada Allah agar hewan penggerak penggilingan ini mati, padahal itu adalah sumber rezeki Anda," kata si santri.

"Apakah doa Anda pasti dikabulkan?" tanya pemilik penggilingan.

"Oh … tentu!" jawab si santri.

"Kalau begitu berdoa sajalah agar gandum Anda berubah menjadi tepung," ujar pemilik penggilingan.

www.boxnovel.blogspot.com

66
BEREBUT ANAK

Abu Ubaidah berkata: Abul Aswad ad-Da'uly bercerai dari istrinya. Tetapi kemudian mereka berebut anak, masing-masing merasa lebih berhak atas anak mereka. Lantas mereka mengadukan persoalan tersebut ke Pengadilan di Basrah. Yang bertindak sebagai Hakim adalah Ziyad.

"Apa urusan kalian datang kemari?" tanya Ziyad, sang Hakim.

"Dua pihak berebut anak!" jawab si istri.

"Baiklah. Pertama aku beri kesempatan kepada pihak istri untuk menyampaikan alasannya," ucap Ziyad.

"Tuan! Bocah ini adalah anakku. Perutku adalah wadahnya. Pangkuanku adalah tempat dia bermain. Susuku adalah makanannya. Kutunggu saat dia tidur, kujaga saat dia bermain, begitulah keadaannya selama tujuh tahun, dan kini saat aku akan memetik buahnya, mantan suamiku dengan seenaknya memaksa mau merebutnya dariku," jelas si istri.

www.boxnovel.blogspot.com

"Dan kini giliran Anda, hai Abul Aswad. Apa alasan Anda?" kata Ziyad.

"Terima kasih Tuan Hakim! Bocah ini adalah anakku juga, bahkan sebelum istriku menjadi wadahnya, akulah wadahnya, dan sebelum istriku mengeluarkannya, terlebih dulu aku mengeluarkannya," jawab Abul Aswad.

"Memang benar, Tuan Hakim. Tetapi sebagai wadah dia membawanya ringan, sedangkan aku membawanya berat. Dia mengeluarkannya dengan syahwat, sedangkan aku mengeluarkannya dengan penuh penderitaan," bantah si istri.

Akhirnya Hakim Ziyad berkata: "Demi Allah! Wahai Perempuan! Anda telah menimbang antara dua dalih secara tepat, dan Anda pun telah membandingkan antara dua alasan dengan jitu, maka aku tidak menemukan alasan lain kecuali harus menyerahkan bocah ini kepadamu."

www.boxnovel.blogspot.com

67
ANTARA DUA PENYAIR

Al-Farazdaq dan Jarir adalah dua orang penyair yang selalu saling mengejek. Abdullah bin Malik menceritakan dari Muhammad bin Hubaib al-Asy'ari, dia berkata:

Ketika al-Farazdaq datang ke Syam/Syiria, tempat Jarir berada, Jarir mengejek: "Hai Farazdaq! Aku tak menyangka kamu mau datang ke suatu negeri di mana aku berada di situ!"

Al-Farazdaq menjawab: "Memang aku selalu berbeda dengan sangkaan orang-orang bodoh yang lemah."

www.boxnovel.blogspot.com

68
MENCACI MAKI ALLAH

Pada suatu hari Abdullah bin Abbas sedang berjalan dituntun oleh seseorang. Bertemulah dia dengan serombongan orang-orang yang sedang mencaci maki Ali bin Abi Thalib.

"Berhentilah!" kata Abdullah bin Abbas, "dan dekatkan aku kepada mereka."

Lalu Abdullah bin Abbas berkata: "Siapakah di antara kalian yang mencaci maki Allah?"

"*Na'ûdzubillâh*! Mana mungkin kami mencaci maki Allah?" balas mereka.

"Siapa di antara kalian yang mencaci maki Rasulallah?" tanya Abdullah bin Abbas lagi.

"*Na'ûdzubillâh*! Mana mungkin kami mencaci maki Rasulallah?" jawab mereka pula.

"Siapa di antara kalian yang mencaci maki Ali bin Abi Thalib r.a?" kembali Abdullah bin Abbas bertanya.

www.boxnovel.blogspot.com

"Adapun yang ini memang kami lakukan," jawab mereka.

Maka Abdullah bin Abbas berkata: "Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulallah Saw. bersabda: Barang siapa mencaci maki aku berarti mencaci maki Allah, dan barang siapa mencaci maki Ali berarti mencaci maki aku."

Kontan mereka semua menundukkan kepala dan mengakui kebenaran Abdullah bin Abbas.

www.boxnovel.blogspot.com

69
JAWABAN JITU

Pada suatu hari Sultan al-Mansur sedang duduk di singgasana. Tiba-tiba beberapa ekor lalat hinggap di wajahnya dan setiap kali ditepis lalat-lalat itu kembali lagi, hingga sultan merasa kesal.

"Adakah seorang ulama di luar situ?" teriaknya memanggil.

"Di sini ada Imam Muqatil bin Sulaiman, Tuan!" jawab para pengawal.

Maka Imam Muqatil pun segera dipanggil untuk menghadap sultan.

"Hai Abdul Hasan (keluarga pertama Muqatil)! Tahukah Anda apa gerangan hikmahnya Allah menciptakan lalat?" tanya sultan.

"Aku tahu Tuan, yaitu untuk menundukan raja-raja dan penguasa-penguasa tiranik," jawab Imam Muqatil.

"Anda benar!" ucap sultan.

www.boxnovel.blogspot.com

Dan, sultan tampak diam tertegun. Lalu dia beri Imam Muqatil hadiah.

www.boxnovel.blogspot.com

70
JAWABAN "NEKAT"

Pada suatu hari seseorang yang mengaku-ngaku sebagai nabi dihadapkan kepada Sultan al-Ma'mun.

Sultan: "Siapakah kamu?"

Nabi palsu: "Aku adalah Nabi Musa bin Imran."

Sultan: "Nabi Musa datang membawa mukjizat-mukjizat, sebagai penguat pengakuan kenabiannya, antara lain tongkatnya bisa menelan ular-ular tukang sihir dan tangannya yang dikeluarkan dari kantong bajunya tampak putih bercahaya. Jika kamu bisa mendatangkan mukjizat-mukjizat seperti itu, aku adalah orang pertama yang beriman kepadamu, tetapi bila tidak, kamu akan aku hukum mati."

Tiba-tiba nabi palsu itu menjawab: "Tuan betul, tetapi Nabi Musa mendatangkan mukjizat-mukjizat itu setelah Fi'aun berkata: 'Aku adalah Tuhan kalian yang paling luhur.' Jika Tuan juga mau mengatakan

www.boxnovel.blogspot.com

seperti apa yang dikatakan oleh Fir'aun, aku pun akan mendatangkan mukjizat seperti Nabi Musa."

Sultan: "Demi Allah! Dia telah membuatku tidak berkutik."

www.boxnovel.blogspot.com

71
SPONTANITAS SEORANG ANAK

Pada suatu hari Sultan al-Mu'tasim datang ke rumah seorang menteri yang sedang sakit untuk menengoknya. Anak sang menteri yang bernama Fatah sedang duduk menunggu di samping ayahnya. Tiba-tiba sultan bermaksud menguji kecerdasan anak tersebut.

"Hai Fatah! Mana lebih bagus rumahku atau rumah ayahmu?" tanya sultan.

"Selagi Tuan berada di rumah ayah tentu rumah ayahku lebih baik Tuan!" jawab anak itu dengan cepat.

Sultan pun berkata: "Sungguh! jawaban yang sangat jitu, hai Fatah!"

www.boxnovel.blogspot.com

72
TIDAK ADA YANG MENYAMAI

Sultan al-Ma'mun (putera Harun ar-Rasyid) meminta pendapat kepada Ahmad bin Khalid (salah seorang menteri kepercayaannya), tentang putusan hukuman mati kepada Ibrahim bin al-Mahdi (adik Harun ar-Rasyid, atau paman al-Ma'mun sendiri) setelah berhasil ditangkap.

Maka Ahmad bin Khalid berkata: "Demi Allah! Ya Amiral Mukminin, jika Tuan menjatuhkan hukuman mati kepadanya, maka banyaklah yang menyamai Tuan. Tetapi jika Tuan mengampuninya, maka Tuan benar-benar tidak ada yang menyamai."

www.boxnovel.blogspot.com

73
KHAWATIR DIKULTUSKAN

Umar bin Khaththab memerintahkan kepada Abu Mussa al-Asy'ari untuk menurunkan Ziyad dari jabatannya. Maka datanglah Ziyad menghadap Umar.

"Ya Amiral Mukminin!" kata Ziyad, "bersungguh-sungguhlah Tuan kepadaku, kenapa Tuan menurunkan aku dari jabatanku? Apakah karena kejahatan kriminal yang aku lakukan, atau kejahatan politik, atau kejahatan lain yang aku kerjakan?"

"Tidak karena ini dan tidak karena itu, hai Ziyad! Tetapi justru karena kekagumanku pada kecerdasan otakmu, sehingga aku khawatir rakyat akan mengultuskan diri pribadimu, dan itu sangat berbahaya," jawab Umar.

www.boxnovel.blogspot.com

74
MENCINTAI FITNAH

Suatu hari Hudzaifah bin al-Yaman bertemu dengan Umar bin Khaththab.

"Bagaimana keadaan Anda pagi ini, wahai Hudzaifah?" sapa Umar.

"Pagi ini aku sedang mencintai fitnah, membenci perkara hak (kebenaran yang pasti), shalat tanpa wudhu, dan aku mempunyai sesuatu di bumi yang tidak dimiliki oleh Allah di langit," jawab Hudzaifah.

Tentu saja Umar marah besar. Tiba-tiba masuklah Ali bin Abi Thalib dan bertanya: "Ya Amiral Mukminin, mengapa di wajah Anda tampak bekas kemarahan?"

Lalu Umar menceritakan apa sebab kemarahannya.

"Hudzaifah benar," jawab Ali, "dia mencintai fitnah, sebab dia mencintai harta dan anak-anak, karena Allah berfirman bahwa harta dan anak-anak adalah fitnah.

www.boxnovel.blogspot.com

Hudzaifah membenci kebenaran yang pasti sebab dia membenci kematian. Hudzaifah shalat tanpa wudhu sebab dia membaca shalawat kepada Nabi Saw., dan shalat adalah doa. Hudzaifah mempunyai sesuatu di bumi yang tidak dipunyai oleh Allah di langit, sebab dia mempunyai anak dan istri."

Umar pun berkata: "Demi Allah! Anda telah membuat aku kagum dan merasa tenang."

www.boxnovel.blogspot.com

75
DIAM

Pada suatu hari di majelis Hakim Abu Yusuf (sahabat Imam Abu Hanifah) terdapat seseorang yang terus diam tanpa bicara sepatah kata hingga lama.

Maka Hakim Abu Yusuf menegurnya: "Tidakkah Anda mau berbicara sedikit untuk mengusir kejenuhan?!"

Si pendiam: "Baiklah aku mau bertanya, kapankah orang puasa berbuka?"

Hakim Abu Yusuf: "Bila matahari tenggelam."

Si Pendiam: "Kalau matahari tidak tenggelam sampai tengah malam?"

Hakim Abu Yusuf pun tertawa terbahak-bahak dan berkata: "Anda benar dalam hal diam, dan aku salah dalam hal mendorong Anda untuk berbicara."

www.boxnovel.blogspot.com

76
HATI-HATI DENGAN PUJIAN

Ali bin al-Husain mendengar seseorang memuji-muji orang lain sampai pada hal-hal yang sebenarnya tidak diketahui, dan Ali sangat tidak suka.

Maka orang yang dipuji itu bertanya: "Mengapa Anda tidak suka atas apa yang Anda dengar?"

"Demi Allah! Bila seseorang memujimu dalam hal-hal yang tidak dia ketahui maka dia pun akan mencaci maki dan menjelekkan dirimu dalam hal-hal yang tidak dia ketahui," jawab Ali bin al-Husain.

www.boxnovel.blogspot.com

77
KETURUNAN BAPAK ADAM BIN IBU HAWA

Abu Dulamah (seorang penyair) berkirim surat kepada Sultan al-Mahdi yang isinya minta hadiah, demi ikatan dan hubungan kekeluargaan antara dia dengan sultan.

Maka Sultan al-Mahdi pun marah besar dan meminta agar Abu Dulamah menghadap kepadanya.

"Hai Abu Dulamah! Apa maksudmu mengaku-aku ada hubungan kekeluargaan denganku, padahal tidak ada ikatan kefamilian sedikit pun antara kita?" tanya sultan setelah Abu Dulamah berada di hadapannya.

"Lupakah, ya Amiral Mukminin! Hubungan keturunan yang aku maksud adalah keturunan bapak kita Nabi Adam dan Ibu kita Hawa, dan itu adalah hubungan keturunan yang sangat baik," jawab Abu Dulamah.

www.boxnovel.blogspot.com

78
KAYA RAYA

Seorang ulama sufi bernama Imam Abu Hasyim ditanya: "Apa saja yang Tuan miliki?"

Dia menjawab: "Aku memiliki dua perkara, yaitu ridho kepada Allah, dan tidak butuh kepada manusia.

Lalu dikatakan kepadanya: "Tapi Tuan sangat melarat!"

Dia pun menjawab: "Mengapa aku harus merasa melarat padahal 'Tuanku' memiliki kekayaan bumi langit dengan segala isinya, sedangkan 'Dia' sangat sayang kepadaku?"

www.boxnovel.blogspot.com

79
KETULUSAN HATI SEORANG SAUDARA

Sultan Harun ar-Rasyid mengangkat Fadhal bin Yahya menjadi salah seorang menterinya, tetapi kemudian sultan bermaksud mengganti Fadhal dengan adiknya yang bernama Ja'far bin Yahya. Namun rasa kurang enak dan malu menjadikan sultan ragu-ragu, sehingga sultan meminta kepada ayah mereka, Yahya, untuk menyampaikan penggantian tersebut kepada putera-puteranya melalui surat. Isi surat itu adalah:

> *Ananda Fadhal! Amirul Mukminin (sultan) memerintahkan agar kamu memindahkan cincin dari tangan kanan ke tangan kirimu!*

Fadhal mengerti isi surat itu, lalu dia menulis surat sebagai jawaban:

> *Ananda sudah mendengar perintah Amirul Mukminin dan ananda pun menyatakan patuh sepenuh hati. Ananda juga tidak pernah menganggap berpindah atas nikmat yang bergeser dari ananda kepada*

www.boxnovel.blogspot.com

adinda Ja'far, tidak pernah menganggap terbenam terhadap suatu jabatan yang terbit kepadanya.

www.boxnovel.blogspot.com

80
JANGAN BERBURUK SANGKA

Pada suatu hari Sultan Harun ar-Rasyid berjalan-jalan menunggang kuda, diiringi oleh Ja'far bin Yahya, salah seorang menterinya.

Tiba-tiba sultan bertemu dengan serombongan kafilah. Mereka tampak sedang menuju istana membawa muatan yang sangat banyak.

"Barang-barang apakah itu?" tanya sultan kepada rombongan kafilah.

"Semua ini adalah barang-barang hadiah dari Ali bin Isa bin Mahan, Gubernur Khurasan, yang sebelumnya dijabat oleh Fadhal bin Yahya," jawab mereka.

Sultan menoleh kepada Ja'far sambil berkata: "Hai Ja'far! Di manakah hadiah-hadiah semacam ini pada saat kamu menjabat Gubernur Khurasan?"

Ja'far menjawab: "Hadiah-hadiah itu berada di rumah pemiliknya, Tuan!"

www.boxnovel.blogspot.com

81
JUJUR SAJALAH!

Ketika Mu'awiyyah bin Sufyan mengangkat Yazid (puteranya) sebagai Putera Mahkota, dan Yazid pun didudukkan di singgasana, para pembesar secara bergiliran mengucapkan selamat kepada Muawiyah dan membungkuk sebagai tanda penghormatan kepada Yazid.

Tibalah giliran seorang laki-laki untuk mengucapkan selamat. Dia pun berkata kepada Muawiyah: "Tuan! Bila Tuan tidak mengangkat Putera Mahkota berarti Tuan menyia-nyiakan umat Islam."

www.boxnovel.blogspot.com

82
KESALEHAN KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ

Ketika Khalifah Umar bin Abdul Aziz sakit menjelang ajal, masuklah Maslamah bin Abdul Malik. Dia berkata kepada khalifah:

"Ya Amiral Mukminin! Tidakkah Tuan sudi berwasiat?!"

"Wasiat apa lagi, hai Maslamah. Demi Allah! Aku tidak memiliki uang sedikit pun!" jawab Umar bin Abdul Aziz.

"Ya Amiral Mukminin! Ini ada uang seratus ribu dirham, wasiatkanlah kepada siapa Tuan suka!" kata Maslamah.

"Apa kamu mau menerima wasiatku?" tanya Umar bin Abdul Aziz. "Aku wasiatkan kepadamu, kembalikanlah uang itu kepada orang yang darinya uang itu kamu ambil!"

Mendengar wasiat itu Maslamah merasa malu. Dia berkata: "Demi Allah! Sungguh Tuan telah membuat hati kami yang keras menjadi lembut dan

www.boxnovel.blogspot.com

luruh, dan Tuan pun telah menetapkan nama Tuan dalam catatan kenangan terhadap orang-orang saleh."

www.boxnovel.blogspot.com

83
PAMERAN YANG GAGAL

Imam al-Ashmu'i meriwayatkan bahwa seorang laki-laki sedang berdiri mengerjakan shalat. Dia memanjangkan bacaan-bacaannya dan rukun-rukunnya sehingga shalatnya lama sekali. Dia pun tampak khusyuk, dan orang-orang di sekelilingnya banyak yang memperhatikannya.

Usai dia mengerjakan shalat, orang-orang mendekatinya dan berkata dengan penuh kekaguman: "Alangkah baiknya shalat Anda!"

Tiba-tiba dia menjawab: "Dan itu semua aku lakukan dalam keadaan aku berpuasa!"

Lalu al-Ashmu'i mendekat dan berkata kepadanya: "Hai Bung! Demi Allah, Anda mengerjakan shalat di hadapanku, lalu Anda buat aku kagum. Namun kemudian Anda katakan bahwa Anda sedang berpuasa, dan ini membuatku ragu-ragu."

www.boxnovel.blogspot.com

84
LEBIH BAIK DENGAN SUKARELA

Seorang laki-laki berkata kepada seorang zahid (sufi pertapa): "Anda betul-betul telah menomorduakan dan melepaskan dunia, bagaimana bisa begitu ringan Anda melakukannya?"

Sufi zahid itu menjawab: "Semua itu dikarenakan aku sangat yakin bahwa betapa pun beratnya suatu saat aku akan meninggalkan dunia ini, baik secara paksa maupun sukarela, dengan tulus dan taat maupun enggan dan durhaka. Maka aku memilih akan meninggalkanya dengan taat, tulus, dan sukarela."

www.boxnovel.blogspot.com

85
SAUDARA-SAUDARA YANG TAHU DIRI

Binti Abdillah bin Mu'thi berkata kepada suaminya yang bernama Thalhah bin Mu'thi:

"Demi Allah! Aku tidak pernah melihat orang-orang yang lebih brengsek dari saudara-saudaramu!"

"Mengapa begitu?!" tanya Thalhah.

"Aku lihat mereka; bila kita sedang banyak uang mereka selalu berkerumun di rumah kita, tetapi bila kita sedang susah uang tidak seorang pun yang datang kemari!" jawab istrinya.

"Sungguh, justru itu adalah kebijaksanaan mereka," kata Thalhah, "mereka datang pada saat kita berkemampuan membantu mereka, dan mereka tidak mengganggu pada saat kita tidak mampu memberikan bantuan apa-apa kepada mereka."

www.boxnovel.blogspot.com

86
HANYA MERASAKAN NIKMATNYA MENJADI AYAH

Menteri ar-Rabi' (salah seorang menteri Sultan Harun ar-Rasyid) bertanya kepada seorang anak remaja tentang ayahnya di hadapan Sultan Harun ar-Rasyid (Amirul Mukminin).

"Ayahku—semoga Allah memberikan rahmat kepadanya—mulai sakit hari 'anu'. Beliau—semoga Allah memberikan rahmat kepadanya—meninggalkan putera-puteri sekian."

Tiba-tiba sang menteri membentak anak remaja tersebut sambil berkata: "Hai Anak Muda! Lancang benar kamu! Berani-beraninya mendoakan ayahmu secara bertubi-tubi di hadapan Amirul Mukminin!"

"Aku sangat memaklumi kalau Tuan marah, karena Tuan mungkin hanya merasakan nikmatnya menjadi ayah, sementara Tuan tidak pernah merasakan nikmatnya menjadi anak," jawab anak remaja itu.

www.boxnovel.blogspot.com

87
MENAMBAH KEBAIKAN ADALAH KEBAIKAN

Seseorang berkata kepada Imam Iyas al-Muzani: "Tuan tidak mempunyai cacat, kecuali terlalu banyak omong."

"Apa yang Anda dengar, kebaikan atau kejelekan?" tanya Imam Iyas.

"Memang semuanya baik!" jawab orang itu.

"Nah, memperbanyak kebaikan adalah suatu kebaikan," kata Imam Iyas.

www.boxnovel.blogspot.com

88
MENDIDIK DIRI SENDIRI

Imam al-Asmu'i bertanya kepada Imam Ibnul Muqaffa': "Siapakah yang mendidik Anda sehingga menjadi seorang yang terpelajar, arif, dan bijak?"

Imam Ibnul Muqaffa' menjawab: "Diriku sendiri."

Imam al-Asmu'i bertanya heran: "Bisakah seseorang mendidik dirinya sendiri?"

Imam Ibnul Muqaffa' menjawab: "Bagaimana tidak? Sebenarnya itu mudah saja. Ketika aku melihat orang lain melakukan kejelakan, aku menjauhkan diriku dari kejelekan itu. Hanya dengan cara seperti itu saja aku mendidik diriku sendiri."

www.boxnovel.blogspot.com

89
JANJI ADALAH HUTANG

Seorang yang sedang punya kebutuhan mendapat janji dari Abu Amr bin al-A'la, namun setelah beberapa waktu belum juga terpenuhi. Maka datanglah orang itu kepada Abu Amr untuk menagih janjinya.

"Anda berjanji kepadaku tetapi belum Anda penuhi!" kata orang yang berkebutuhan.

"Oh ya! Tetapi siapakah di antara kita yang patut lebih prihatin?" tanya Abu Amr.

"Oh... tentu aku patut lebih prihatin, karena aku yang punya kebutuhan," jawab orang yang berkebutuhan.

"Demi Allah, bukan kamu! Tetapi akulah yang lebih prihatin," bantah Abu Amr.

"Lho! Mengapa demikian?" tanya orang yang berkebutuhan.

"Sebab aku berjanji, dan karenanya kamu bergembira sebab ada harapan, tetapi aku berhari-hari

www.boxnovel.blogspot.com

prihatin untuk memenuhi janji itu. Namun, karena banyaknya aral yang melintang aku belum bisa memenuhi janji itu. Kemudian kamu datang kepadaku sebagai penagih, sedangkan aku menemuimu dengan perasaan sangat malu," jawab Abu Amr.

www.boxnovel.blogspot.com

90
MENCINTAI DUNIA

Seorang laki-laki datang dan berkata kepada Yahya bin Mu'adz: "Kamu memang pecinta dunia!"

Yahya bin Mu'adz: "Katakan kepadaku! Apakah akhirat itu dicapai dengan ketaatan atau kedurhakaan?"

Si laki-laki: "Tentu saja dengan ketaatan!"

Yahya bin Mu'adz: "Katakan kepadaku! Apakah ketaatan itu bisa dicapai dengan kehidupan atau kematian?"

Si laki-laki: "Tentu saja dengan kehidupan!"

Yahya bin Mu'adz: "Dan, katakan kepadaku! Apakah kehidupan itu bisa dicapai dengan makanan atau dengan kelaparan?"

Si laki-laki: "Tentu saja dengan makanan!"

Yahya bin Mu'adz: "Dan, katakanlah pula kepadaku! Makanan itu apakah dari dunia atau dari akhirat?"

Si laki-laki: "Pasti dari dunia!"

www.boxnovel.blogspot.com

Yahya bin Mu'adz: "Nah! Kalau begitu, bagaimana mungkin aku tidak mencintai dunia di mana makananku hanya ada di sana, yang dengan itu aku memperoleh kehidupan untuk melakukan ketaatan agar mendapatkan akhiratku?!"

www.boxnovel.blogspot.com

91
RIDHO DAN AMPUNAN

Seorang Arab Kampung yang sudah sangat tua bergelayutan di kelambu Ka'bah, sambil berkata: "Ya Allah! Hamba-Mu kini berada di depan pintu-Mu. Hari-hari-nya telah berlalu, tinggallah dosa-dosanya, terputus sudah semua kesenangan nafsu, tinggallah kini segala akibatnya, ridhoilah dia, dan kiranya Engkau tidak meridhoinya, maka ampunilah dia!"

Tiba-tiba seorang Arab tua di sampingnya berkata: "Hai Kawan! Mana mungkin Allah mengampunimu kalau Dia tidak ridho!"

Orang Arab Kampung itu menjawab: "Oh.... mungkin saja, karena ridho dan ampunan itu tidak bertentangan. Mungkin saja Allah tidak ridho, tetapi mengampuni seorang hamba-Nya."

www.boxnovel.blogspot.com

92
SEBABNYA NERAKA PENUH

Seorang ulama bernama Abu Hazim masuk ke dalam istana seorang raja dari Dinasti Marwan bin al-Hakam yang dikenal keras.

"Adakah jalan keluar dai dosa-dosa yang kami lakukan?" tanya sang raja.

"Sebenarnya sederhana saja Tuan! Yaitu, lihatlah apa-apa yang ada pada Tuan dan tempatkanlah pada tempatnya secara benar, dan perhatikanlah apa-apa yang tidak ada pada Tuan, lalu ingatlah! Jangan Tuan ambil kecuali dengan cara yang benar!" jawab Abu Hazim.

"Siapakah yang mampu melakukan itu?" tanya sang raja.

"Nah! Itulah sebabnya maka neraka Jahannam penuh jin dan manusia!" jawab Abu Hazim.

www.boxnovel.blogspot.com

93
NILAI MANUSIA

Seorang ulama bernama al-Attabiy yang dikenal sangat sederhana dalam berpakaian dan tidak pernah peduli dengan penampilan lahiriah, pada suatu hari menghadap menteri Yahya bin Khalid (salah seorang menteri Sultan Harun ar-Rasyid). Seperti biasanya, dia pun dalam pakaian yang sederhana.

Maka sang menteri pun berkata, "Hai al-Attabiy! Pakaian Anda terlalu sederhana dan kurang enak dipandang!"

"Hai Yahya! Nilai seorang laki-laki tidak terletak pada pakaian dan parfum yang dia pakai. Tetapi nilai seorang laki-laki adalah pada keluhuran budi pekerti serta kecerdasan akalnya yang terpancar melalui dua anggota tubuhnya yang paling kecil, yaitu lidah dan hatinya. Akhirnya, Anda boleh menentukan, mana yang akan Anda pilih?" ujar al-Attabiy.

www.boxnovel.blogspot.com

94
BUKAN UNTUK MENANDINGI ATAU MENANTANG

Muhammad bin Imran membangun rumah yang megah dan tinggi di samping istana Sultan al-Ma'mun. Maka orang-orang yang dengki kepadanya segera saja mengadukannya kepada Sultan al-Ma'mun. Mereka mengatakan:

"Muhammad bin Imran membangun rumah yang mewah dan tinggi di samping istana Tuan adalah untuk menandingi dan menantang Tuan."

Karena seringnya sultan menerima pengaduan itu, akhirnya sultan agak termakan juga dan marah besar. Dia pun memanggil Muhammad bin Imran untuk menghadap.

"Hai Muhammad! Lancang benar kamu, beraniberaninya kamu membangun istana di samping istanaku. Apakah kamu mau menandingi dan menantang aku?!" kata sultan setelah Muhammad bin Imran berada di hadapannya.

www.boxnovel.blogspot.com

"Ya Amiral Mukminin!" jawab Muhammad bin Imran, "aku mohon Tuan jangan lupa firman Allah: *Hai orang-orang yang beriman! Apabila seorang fasik datang dengan membawa berita, maka telitilah kejelasan berita itu, agar jangan sampai kalian mencelakakan suatu kaum, lalu kalian menjadi menyesal.*

Ketahuilah Tuan! bahwa demi Allah! Tidaklah sekali-kali aku membangun rumah semegah itu untuk menandingi istana Tuan, atau untuk sombong dan berbangga diri, apalagi untuk menantang Tuan. Tetapi justru untuk memperlihatkan betapa besar perhatian dan bantuan Tuan kepada rakyat yang bertetangga."

www.boxnovel.blogspot.com

95
DUA PENYAIR

Jarir dan Ady bin ar-Riqa' adalah dua orang penyair yang selalu saling mengejek. Pada suatu hari Jarir masuk ke istana Sultan al-Walid bin Abdul Malik, namun ternyata di hadapan sultan sudah ada Ady bin ar-Riqa'.

"Hai Ady, tahukah kamu siapa orang yang baru masuk?" tanya sultan.

"Tampaknya dia orang yang tidak Tuan kenal!" jawab Ady bin ar-Riqa'.

Lalu sultan bertanya kepada Jarir: "Hai Jarir, tahukah kamu siapakah dia?"

"Siapakah dia?" kata Jarir balik bertanya.

"Dia adalah Ady bin ar-Riqa' (yang berarti 'tambalan')," jawab sultan.

"Oh... ya, pakaian yang paling jelek adalah yang bertambalan," ejek Jarir.

"Dia berasal dari Kabilah Amilah (yang berarti 'yang melakukan')," tambah sultan.

www.boxnovel.blogspot.com

"Oh... apakah dia berasal dari yang difirmankan Allah: *Âmilatun Nâshibah Tashlâ Nâran Hâmiyah* (yang melakukan durhaka, yang menegakkan kebatilan, lalu masuk neraka yang sangat panas)," ejek Jarir lagi.

Sultan lalu berkata: "Awas! Kalau kamu mengejeknya lagi, aku lemparkan Ady bin ar-Riqa' ke tengkukmu!"

Maka Jarir pun keluar dari balairung diiringi oleh Ady bin ar-Riqa'. Tiba-tiba Jarir berkata kepada orang-orang yang berada di situ: "Hai Tuan-Tuan, hampir saja aku keluar dengan memanggul monyet ini!"

www.boxnovel.blogspot.com

96
LEBIH BAIK TIDAK MENJAWAB

Pada suatu hari Utsman bin Affan menegur Ali bin Abi Thalib, tetapi Ali bin Abi Thalib diam saja.

Maka Utsman berkata: "Kenapa Anda diam saja, Ali!"

Ali menjawab: "Bagi Anda dalam diriku tidak ada apa-apa kecuali yang Anda sukai, tetapi untuk menjawab Anda kali ini hanya ada yang tidak Anda sukai."

www.boxnovel.blogspot.com

97
SEKARANGLAH SAATNYA AKU MEMBALAS BUDI

Sultan al-Walid bin Abdul Malik memecat Gubernur Yordania yang bernama Ubaidah bin Abdurrahman, tetapi dia banyak mempunyai simpatisan pendukung. Sultan khawatir Ubaidah menyusun kekuatan lalu memberontak. Maka sultan pun menyebarkan mata-mata ke seluruh negeri untuk mengawasi dengan sangat ketat.

Akan tetapi, penyair Ady bin ar-Riqa' justru menyatakan simpati kepada Gubernur Ubaidah dengan membuat syair-syair yang memuji-muji sang gubernur, bahkan menyatakan penyesalannya. Syair-syair itu dia sebarkan ke seluruh negeri.

Alangkah marahnya sultan kepada Ady bin ar-Riqa'. Maka sultan pun memanggilnya. Setelah Ady bin ar-Riqa' datang menghadap, sultan langsung memarahinya.

"Hai Ady! Kurang ajar benar kamu, beraniberaninya kamu memuji-muji orang yang aku benci

www.boxnovel.blogspot.com

dan sudah kupecat. Apa alasanmu melakukan hal itu?" kata sultan.

"Kalau aku menjawab yang sebenarnya, apakah Tuan menjamin keamananku?" jawab Ady bin ar-Riqa'.

"Baiklah, aku menjamin. Jawablah apa adanya!" kata sultan

"Tuan Gubernur Ubaidah benar-benar baik kepadaku. Dia selalu mendahulukan kepentinganku dan dia pun penuh perhatian kepadaku," jawab Ady bin ar-Riqa'.

"Tapi situasi dan kondisinya sudah tidak sesuai dan tidak patut," bantah sultan.

"Tuan! Kalau bukan saat ini, kapan pula aku mendapatkan waktu yang tepat untuk membalas budi baiknya selama ini?" balas Ady bin ar-Riqa'.

Sultan pun berkata: "Sialan! Lidahmu memang terlalu panjang untuk aku hadapi dengan lidahku!"

www.boxnovel.blogspot.com

98
QADHA DAN QADAR

Pada suatu hari Ali bin Abi Thalib mendengar seseorang sedang membicarakan qadha dan qadar. Maka Ali membentaknya dengan berkata: "Diamlah kamu! Kamu tidak patut membicarakannya!"

Laki-laki itu menjawab: "Ya Amiral Mukminin! Bagaimana aku diam, padahal aku diperintahkan membahas sesuatu yang belum aku pahami hingga aku mengerti?"

"Apakah kamu mau meraba-raba di dalam kegelapan?" tanya Ali bin Abi Thalib.

"Tentu tidak, ya Amiral Mukminin. Justru aku ingin berusaha keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang!" jawab si laki-laki.

"Qadha-qadar itu jalan yang sangat gelap, janganlah kamu coba-coba melaluinya," kata Ali bin Abi Thalib.

"Tambahkan lagi, ya Amiral Mukminin! Apa pulakah qadha dan qadar itu?" tanya si laki-laki.

www.boxnovel.blogspot.com

Ali bin Abi Thalib berkata: "Bahkan qadha-qadar itu adalah lautan yang sangat dalam, janganlah sekali-kali kamu menceburkan dirimu ke dalamnya."

"Tambahkan pula, ya Amiral Mukminin!"

Ali bin Abi Thalib menjawab: "Bahkan qadha-qadar itu adalah rahasia Allah, janganlah sekali-kali kamu memaksa-maksa untuk memasukinya."

www.boxnovel.blogspot.com

99
INILAH AJARAN ISLAM!

Seorang petugas mata-mata Muawiyah bin Abi Sufyan di Madinah berkirim surat untuk melaporkan bahwa Husein bin Ali (lawan politik Muawiyah bin Abi Sufyan) memerdekakan hamba sahaya perempuannya lalu dinikahinya.

Maka Muawiyah bin Abi Sufyan menulis surat kepada Husein bin Ali:

... *Amma ba'du*:

Aku mendapat berita bahwa Anda memerdekakan hamba sahaya perempuan lalu menikahinya, dan Anda tidak memilih perempuan yang sepadan dengan Anda dari suku Quraisy, suku Anda sendiri, yang tentunya lebih patut untuk menjadi ibu dari anak-anak Anda dan akan lebih mengangkat nilai perbesanan. Karena dengan menikahi hamba sahaya berarti Anda tidak menghormati diri Anda sendiri, sekaligus Anda tidak mempedulikan martabat anak-anak Anda.

Setelah Husein membaca surat itu, Husein membalas surat itu:

www.boxnovel.blogspot.com

... Amma ba'du:

Surat Anda sudah aku baca dan aku pun mengerti ejekan Anda atas tindakanku mengawini bekas hamba sahaya dengan meninggalkan perempuan-perempuan yang sepadan denganku dari suku Quraisy. Ketahuilah bahwa tidak ada puncak kemuliaan derajat dan nasab di atas kemuliaan Rasulallah Saw., *sesungguhnya perempuan sahaya yang aku kawini adalah milikku yang sah, lalu aku memerdekakan demi mengharap pahala dari Allah SWT, padahal Allah SWT dengan ajaran Islamnya telah mengangkat derajat manusia secara sama, dan kini perempuan itu telah menjadi istriku. Jadi, atas dasar apakah Anda mencela tindakanku, kalau tidak karena masih melekatnya pikiran Jahiliah?*

Setelah Muawiyah membaca surat balasan itu, dia berkata kepada puteranya (Yazid) yang duduk di sampingnya: "Anakku! Itulah lidah Bani Hasyim yang amat sangat tajam, yang mampu memotong batu besar dan mampu mengeringkan lautan."

www.boxnovel.blogspot.com

100
TIDAK BERHAK MENERIMA PUJIAN

Seorang laki-laki memuji-muji seorang ulama tabi'in (generasi pengikut sahabat Rasulallah Saw.) di hadapannya. Maka tabi'iin itu berkata: "Hai Saudaraku! Mengapa Anda memuji-muji aku?"

Laki-laki itu menjawab karena merasa aneh: "Tidak senangkah Tuan mendapat pujian dari seseorang?"

"Pernahkah Anda menguji aku dengan suatu amanat, lalu terbukti aku sebagai orang yang dapat dipercaya?" tanya tabi'in itu.

"Tidak Tuan!" jawab si laki-laki.

"Pernahkah Anda menguji aku dalam suatu perjalanan, lalu terbukti aku sebagai kawan yang baik dan mulia?" tanya tabi'in itu lagi.

"Tidak Tuan!" jawab si laki-laki.

Maka tabi'iin itu pun berkata: "Demi Allah, kalau begitu aku tidak berhak menerima pujian Anda!"

www.boxnovel.blogspot.com

101
AMPUNAN SEBAGAI PENDIDIKAN

Raja Nusyirwan dikenal sangat adil dan moderat dalam memberikan hukuman kepada orang-orang yang memberontak kepadanya.

Sehingga para penasihatnya berkata: "Tuanku! Tuan terlalu toleran dalam memberikan hukuman kepada mereka. Sadarkah Tuan bahwa yang demikian itu membuat mereka tidak pernah jera dan berani melakukan pemberontakan-pemberontakan, membuat keonaran dan menimbulkan kerusuhan-kerusuhan?"

Maka raja Nusyirwan pun menjawab: "Hai Kawan! Ketahuilah bahwa posisi kita terhadap mereka adalah posisi pendidik dan juga posisi dokter, jika kita mengobati mereka dengan ampunan. Kalau bukan kita siapa pula yang akan menyembuhkan mereka?"

www.boxnovel.blogspot.com

102
TERPOJOKNYA SANG PANGLIMA

Pada suatu hari al-Hajjaj (panglima yang sangat kejam) melakukan inspeksi ke daerah-daerah sampai masuk ke kampung-kampung. Di tengah perjalanan, dia berhenti untuk beristirahat di dekat sebuah mata air antara Makah dan Madinah.

"Carilah seseorang untuk makan bersamaku!" perintah al-Hajjaj kepada seorang pengawalnya.

Setelah mencari-cari, pengawal itu mendapati seorang penggembala yang sedang tiduran di antara dua batu besar. Penggembala itu kemudian dibangunkan.

"Ikutilah aku! Kamu dicari oleh panglima!" kata sang pengawal.

"Kemarilah kamu, hai Penggembala. Mari kita makan bersama!" ajak al-Hajjaj setelah penggembala itu berada di hadapannya.

"Aku sedang diajak oleh orang yang lebih mulia dari Anda!" jawab si penggembala.

www.boxnovel.blogspot.com

Al-Hajjaj sangat marah dan berkata: "Siapakah dia!"

"Allah mengajak aku berpuasa. Jadi hari ini aku berpuasa," jawab si penggembala.

"Dalam hari sepanas ini kamu berpuasa?"

"Benar, aku berpuasa untuk bekal hari yang sangat jauh lebih panas," ucap si penggembala.

"Berbukalah hari ini, dan berpuasalah besok hari!" ajak al-Hajjaj.

"Apakah Panglima menjamin bahwa besok aku masih hidup?" tanya si penggembala.

"Itu di luar kekuasaanku," jawab al-Hajjaj.

"Mengapa Tuan memerintahkan aku untuk mengganti kekinian dengan masa depan yang di luar kekuasaan Tuan?" tanya si penggembala.

"Karena aku ingin mengajak kamu makan enak," kata al-Hajjaj.

"Yang menjadikan masakan itu enak bukan juru masak Anda," ucap si penggembala.

"Siapakah yang membuatnya menjadi enak?"

"Sehat. Itulah yang membuatnya menjadi enak," jawab si penggembala.

Al-Hajjaj pun berkata: "Sialan! Belum pernah aku merasa terpojok seperti hari ini. Usirlah dia!"

www.boxnovel.blogspot.com

103
TIGA BANDING TIGA

Pada suatu hari Muawiyah bin Abi Sufyan berpidato di hadapan para pendukungnya.

"Wahai Manusia! Sesungguhnya ada tiga perkara yang telah mengunggulkan kaum Quraisy, yaitu:

Allah berfirman: *Karena sumpah kaum Quraisy*, dan kami adalah kum Quraisy.

Allah berfirman: *Sesungguhnya Al-Qur'an adalah peringatan bagimu dan kaummu*, dan kami adalah kaumnya.

Allah berfirman: *Berikanlah kabar penakut-nakut famili dan saudara dekatmu*, dan kami adalah famili dan saudara dekatnya."

Tiba-tiba berdirilah seorang laki-laki dari golongan sahabat Anshar. Dia berkata: "Janganlah Anda terburu-buru, wahai Muawiyah! Sesungguhnya:

www.boxnovel.blogspot.com

Allah berfirman: *Dan kaummu telah membohongkan Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an adalah kebenaran*, dan kalian adalah kaumnya.

Allah berfirman: *Dan ketika Nabi Isa dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu menghalanginya*, dan kalian adalah kaumnya.

Allah berfirman: *Rasulallah mengadu: Ya Allah! Kaumku telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang telah ditinggalkan*, dan kalian adalah kaumnya.

Sesungguhnyalah tiga banding tiga, kalau kalian mau menambahkan kami pun akan menambahkan pula."

www.boxnovel.blogspot.com

104
THE HAND BEHIND THE SWORD

Ketika Umar bin Khatthab menjabat sebagai khalifah, dia meminta kepada Amr bin Ma'dy Karb untuk memperlihatkan pedangnya yang bernama "Ashshamshamah". Maka pedang itu diperlihatkan kepada Umar bin Khatthab dan langsung dicoba untuk memakainya.

Namun, di tangan Umar bin Khatthab pedang itu tumpul dan biasa-biasa saja. Umar pun melempar pedang itu sambil berkata: "Hai Amr! Inikah pedangmu 'Ashshamshamah' yang terkenal itu?! Ternyata ia tidak punya keistimewaan apa-apa dan tumpul?!"

Amr bin Ma'dy Karb menjawab: "Ya Amiral Mukminin! Tuan hanya meminta pedang itu, tetapi Tuan tidak minta kepadaku tangan di belakangnya yang mempergunakan pedang itu!"

www.boxnovel.blogspot.com

105
UMUR, JANGAN DIPERSOALKAN

Yahya bin Aktsam diangkat menjadi Hakim di Basrah waktu masih berumur dua puluh tahun. Tentu saja penduduk Basrah merasa ragu akan kemampuannya dan mereka bertanya sinis setengah mengejek: "Berapa umur hakim kita?"

Yahya bin Aktsam menjawab: "Aku lebih tua dari Attab bin Usaid yang ketika berumur delapan belas tahun ditugaskan oleh Rasulallah Saw. menjadi hakim di Makah. Aku juga lebih tua dari Mu'adz bin Jabal yang saat umur tujuh belas tahun ditugaskan oleh Rasulallah Saw. menjadi hakim di Yaman. Dan, aku juga lebih tua dari Ka'ab bin Su'ur yang ketika diangkat oleh Umar bin Khaththab menjadi hakim di Basrah masih berumur sembilan belas tahun."

Maka penduduk Basrah pun diam dan menerima.

www.boxnovel.blogspot.com

106
TETAP SAJA TIDAK MAU TAHU!

Dr. Mushthafa as-Subai'iy berkata: Ketika aku berkunjung ke suatu Lembaga Pendidikan Nasrani, berlangsunglah dialog panjang antara aku dengan salah seorang romo yang menjadi direkturnya.

Dan, di akhir dialog aku bertanya: "Dalam buku-buku pelajaran sekolah saudara-saudara selalu saja saudara-saudara melakukan penghinaan-penghinaan pada Islam dan nabinya, mengapa hal itu selalu saudara-saudara lakukan?"

Romo itu menjawab: "Karena kami orang Barat yang tidak bisa menghormati seorang laki-laki beristrikan sembilan orang perempuan (maksudnya Nabi Muhammad Saw.)."

As-Suba'iy kembali bertanya: "Bisakah saudara-saudara menghormati Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s.?"

Romo menjawab: "Oh... bisa sekali, dan keduaduanya memang disebutkan di dalam Kitab Perjanjian Lama (Taurat)."

www.boxnovel.blogspot.com

As-Suba'iy berkata: "Tapi Nabi Daud a.s. beristri sembilan puluh sembilan dan bahkan disempurnakan menjadi seratus orang perempuan, seperti juga diterangkan di dalam Kitab Perjanjian Lama (Taurat). Sementara Nabi Sulaiman a.s. mempunyai tujuh ratus orang istri, dan ditambah dengan tiga ratus orang hamba sahaya perempuan.

Mengapa Anda bisa menghormati seorang laki-laki dengan seribu istri tapi tidak bisa menghormati seseorang yang beristri sembilan orang, yang delapan orang di antaranya adalah janda-janda tua dan hanya satu orang saja yang perawan dengan perkawinan yang dilatarbelakangi oleh maksud kemaslahatan sosial dan keagamaan!?"

Dan romo pun terdiam, tidak bisa menjawab.

www.boxnovel.blogspot.com

107
SEKARANG KAMU SAMA DENGANKU

Abdullah bin Ja'far berkata kepada seorang hamba sahayanya: "Aku akan memerdekakan kamu semata-mata karena Allah SWT, dan aku akan segera menulis pernyataannya."

"Aku mau dimerdekakan, tapi dengan syarat!" kata hamba sahaya.

"Baiklah, apakah syaratmu itu?" tanya Abdullah bin Ja'far.

"Syarat itu semata-mata untuk lebih mendekatkan diri Tuan kepada Allah," jawab hamba sahaya.

"Baiklah, imlakkan syarat itu kepadaku!" ujar Abdullah bin Ja'far.

"Tulislah Tuan: Semula kamu adalah milikku, kini kukembalikan dirimu kepada yang telah memberikanmu kepadaku, dan kini kamu adalah sama dengan diriku!" kata hamba sahaya.

www.boxnovel.blogspot.com

Abdullah bin Ja'far tertegun sejenak, lalu menulisnya dengan rasa kagum.

www.boxnovel.blogspot.com

108
SEPERTI SETAN

Fadhal bin Arabi' adalah orang yang terkenal ganteng. Pada suatu hari dia makan bersama Faraj bin az-Zahaji yang buruk rupa. Tiba-tiba datanglah seorang perempuan cantik ikut "nimbrung" makan.

"Apa Anda mempunyai teman?" tanya Fadhal.

"Tidak!" jawab si perempuan.

"Maukah Anda aku beri teman yang dekat dengan Amirul Mukminin?" tanya Fadhal.

"Jawabannya nanti setelah makan," jawab si perempuan

Usai makan, perempuan itu bertanya kepada Fadhal: "Apakah Anda ada sedikit mengerti ayat Al-Qur'an?"

"Ya, aku sedikit mengerti," jawab Fadhal.

Perempuan itu lalu berkata: "Allah SWT berfirman: *Waman yakun asy-syaithânu lahu qarînan fasâ'a*

www.boxnovel.blogspot.com

qarînâ (dan barang siapa setan itu menjadi temannya, maka setan itu sejelek-jeleknya teman)."

www.boxnovel.blogspot.com

109
PALING HEBAT

Penyair al-Farazdaq masuk ke istana Sultan Sulaiman bin Abdul Malik, tetapi sultan pura-pura tidak mengenalnya dengan maksud bercanda.

Sultan: "Siapakah kamu?"

Al-Farazdaq: "Aku al-Farazdaq."

Sultan: "Tidak, aku tidak mengenal kamu?"

Al-Farazdaq: "Aku adalah seorang dari suatu kabilah dari mana lahir orang Arab yang paling terpercaya, pemimpin Arab yang paling dihormati, orang Arab yang paling murah hati, orang Arab yang paling bijaksana, orang Arab yang paling pemberani, dan orang Arab yang paling penyair."

Sultan: "Demi Allah! Kamu harus bisa menjelaskan ucapanmu itu, atau kalau tidak, kamu akan kuhukum cambuk."

Al-Farazdaq: "Baiklah Tuan! Orang Arab yang paling terpercaya adalah Hajib bin Zurarah; pemimpin Arab yang paling dihormati adalah Qais

www.boxnovel.blogspot.com

bin Asim yang datang kepada Rasulallah Saw. lalu menggelarkan sorbannya, dan beliau bersabda: 'Inilah dia pemimpin Badawi.' Adapun orang Arab yang paling bijaksana adalah al-Ahnaf bin Qais yang legendaris, orang Arab yang paling murah hati adalah Attab bin warqa', dan orang Arab yang paling pemberani adalah al-Jureisy bin Abdullah as-Sa'dy. Adapun orang Arab yang paling penyair akulah orangnya."

Maka sultan Sulaiman pun terhenyak mendengar kata-kata al-Farazdaq yang penuh kebanggaan tapi tak bisa mengingkarinya. Dan berkatalah sultan: "Pulanglah kamu, aku tak punya hadiah untukmu!"

www.boxnovel.blogspot.com

110
HARUS SEIMBANG

Muhammad bin Shabih baru selesai berpidato memberi nasihat kepada orang banyak. Lalu dia bertanya kepada seorang hamba sahaya perempuan: "Bagaimana pidatoku tadi?"

"Oh... baik sekali, hanya saja terlalu banyak mengulang-ulang," jawab sahaya perempuan.

"Aku bermaksud untuk lebih memberi pengertian kepada yang belum mengerti," kata Muhammad bin Shabih.

"Akan tetapi, untuk membuat orang bodoh menjadi mengerti, Tuan telah mengorbankan orang pandai," ujar sahaya perempuan.

www.boxnovel.blogspot.com

111
KONTAN DAN HUTANG

Seorang prajurit Arab Kampung bermaksud untuk lari mundur dari medan pertempuran, maka Umar bin Hubairah (sang komandan) berkata dan membentaknya: "Hai Prajurit! Majulah! Lalu ambillah gajimu!"

"Siap Komandan! Tapi aku tidak akan maju perang, kalau Komandan tidak memberikan gajiku sekarang juga!" jawab prajurit itu.

Komandan pun berkata lagi: "Aku tidak akan memberikan gajimu kalau kamu tidak maju ke medan perang!"

"Mana mungkin aku maju perang Komandan, kalau aku melihat kematianku datang kontan, sedangkan apa yang aku harapkan datang belakangan!" balas prajurit itu pula.

www.boxnovel.blogspot.com

112
MUSIBAH LEBIH BESAR

Imam Sufyan ats-Tsauri (tabi'in yang sufi) pada suatu hari menangis di hadapan Imam Yahya bin Aktsam.

"Apa yang meyebabkan Tuan menangis?' tanya Imam Yahya bin Aktsam.

"Aku menangis karena mendapat musibah bergaul dengan orang-orang semacam Anda, setelah dahulu aku bergaul dengan sahabat Nabi Saw.," jawab Imam Sufyan ats-Tsauri.

"Kalau begitu berarti musibah yang menimpa para sahabat nabi lebih besar lagi karena bergaul dengan orang-orang semacam Tuan, setelah dahulu bergaul dengan Nabi Saw.," jawab Imam Yahya bin Aktsam.

Maka Imam ats-Tsauri menundukkan kepala lalu bersenandung:

Bebaskan kiri kananmu
bagi pendatang

www.boxnovel.blogspot.com

ucapkan selamat
dan berlalulah!

Kau mati karena dia
itu kan lebih baik
daripada kena penyakit
banyak bicara.

Orang yang selamat itu
dia si pengendali
mulut dan lidah
dan tali pengekang.

www.boxnovel.blogspot.com

113
BICARA DAN DIAM

Abu Tamam berkata: Pada suatu hari kami sedang bermusyawarah tentang keutamaan 'bicara dan diam'.

Maka berkatalah seseorang: "Diam adalah perhiasan dan keutamaan bagi laki-laki, banyak bicara itu pertanda kebodohan dan kelemahan pikiran."

Lalu Sa'id bin Abdul Aziz berdiri dan berkata: "Hai Kawan! Anda bisa memuji diam dengan kata-kata, tetapi Anda tidak bisa memuji 'bicara' dengan 'diam'."

Tiba-tiba al-Jahizh (seorang sastrawan) berkata: "Bagaimana kalian berpendapat bahwa 'diam' lebih baik daripada 'bicara', padahal:

- Kalaupun diam itu berfaedah, maka faedahnya tidak melewati pemiliknya, sedangkan bicara manfaatnya bisa untuk umum atau khusus;
- Para periwayat tidak meriwayatkan diamnya orang-orang diam tetapi meriwayatkan puisi,

www.boxnovel.blogspot.com

syair, dan omongannya orang-orang yang berbicara;

- Allah SWT mengutus para rasul juga dengan bicara, bukan dengan diam;
- Tempat-tempat diam yang terpuji sedikit, tetapi tempat bicara yang terpuji sangat banyak;
- Lamanya diam bisa merusak kemampuan memberi penjelasan, sedangkan bicara dengan para cendekiawan akan bisa memadukan pikiran dan ilmu."

www.boxnovel.blogspot.com

114
SAYANG, ADA KEMATIAN

Sultan Sulaiman bin Abdul Malik adalah seorang sultan yang kaya raya dan memiliki kekuasaan yang besar, serta wilayah kekuasaan yang amat luas. Lagi pula, dia berpenampilan sangat menarik dengan wajah yang ganteng dan tubuh yang gagah. Dia juga seorang sultan yang sangat berwibawa dan masih muda.

Pada suatu hari dia memakai pakaian kebesarannya yang paling baik, lalu menaiki kendaraannya yang paling mewah (kudanya yang paling baik). Kemudian dia menghadap kaca, dan dia pun merasa kagum dan bangga dengan penampilannya.

Kemudian dia memanggil salah seorang hamba sahaya perempuannya.

"Hai Sahayaku! Bagaimana pendapatmu tentang penampilanku?" tanya sultan.

"Ya Amiral Mukminin! Apakah Tuan menjamin keamananku kalau aku menjawab dengan jujur?" jawab sahaya itu.

www.boxnovel.blogspot.com

"Jawablah dengan jujur! Aku tidak marah!"

Sahaya itu pun lalu berdendang:
Bagiku Tuan dipandang mata
tiada cacat tiada cela
hanyalah satu cemaskan hati
Tuan tak langgeng pasti kan mati.
Sungguh terbaik isi dunia
hanyalah Tuan satu semata
tapi kucemas akan yang satu
mati kan datang setiap waktu.

Setelah itu sultan masuk ke istana dan mengalami sakit panas dingin. Kemudian pada malam harinya sultan meninggal dunia.

www.boxnovel.blogspot.com

115
BELASUNGKAWA SEORANG IBU

Maimun bin Harun berkata: Ketika Fadhal bin Sahal meninggal dunia, Sultan al-Ma'mun menjenguk keluarganya dan mengucapkan bela sungkawa kepada ibunya yang sedang menangis karena sedih.

"Ibu! Ringankanlah barang sedikit penderitaan Ibu, janganlah berlebih Ibu menangisinya, akulah putera Ibu sebagai penggantinya," ucap sultan.

Sang ibu pun menjawab: "Ya Amiral Mukminin! Kematian seorang anak yang meninggalkan seorang pengganti seperti Tuan, justru lebih pantas untuk ditangisi."

Sultan lalu berkata kepada orang-orang sekelilingnya: "Aku tidak pernah mendengar jawaban yang lebih baik dan lebih menyentuh hati dari jawaban ini."

www.boxnovel.blogspot.com

116
AKAL ADALAH SATU-SATUNYA MODALKU

Nashib adalah seorang hamba sahaya berkulit hitam dan bertampang jelek, tetapi dia juga seorang yang mempunyai hubungan dekat dengan Sultan Abdul Malik bin Marwan. Pada suatu hari Nashib masuk istana setelah lama dia tidak pernah menghadap sultan.

"Hai Nashib! Lama benar kamu tidak menghadapku, apakah itu adalah bagian dari kesetiaanmu?!" sapa sultan

"Ya Amiral Mukminin! Aku adalah hamba sahaya hitam yang tidak patut bergaul dengan raja-raja," jawab Nashib.

"Maukah kamu minum-minum?"

"Aku adalah hamba sahaya hitam bertampang jelek. Kalau aku sampai menghadap Tuan adalah semata-mata karena akalku. Jadi, bila Tuan benar-benar menyayangiku janganlah Tuan memasukkan ke dalam tubuhku sesuatu yang menghilangkan akalku."

www.boxnovel.blogspot.com

117
YANG PALING ADIL

Ma'in bin Zaidah adalah seorang panglima perang yang sudah pensiun dan sudah sangat tua. Pada suatu hari dia berjalan tertatih-tatih memasuki istana Sultan al-Mansur (seorang sultan dari Dinasti Abbasiyah). Sultan pun menyambutnya dan berkata: "Anda sudah sangat tua, wahai Ma'in!"

Ma'in menjawab: "Dalam ketaatan kepada Tuan, ya Amiral Mukminin!"

Sultan berkata: "Dan Anda sangat pemberani."

Ma'in menjawab: "Kepada musuh-musuh Tuan!"

Sultan berkata: "Masih banyak lagi kelebihan-kelebihan Anda."

Ma'in menjawab: "Semua teruntuk Tuan!"

Sultan berkata: "Hai Ma'in! Mana yang lebih Anda sukai Bani Abbas atau Bani Umayyah?"

Ma'in menjawab: "Semua terpulang kepada Tuan. Apabila kebaikan, kasih sayang, serta kea-

www.boxnovel.blogspot.com

dilan Tuan bertambah, pastilah pemerintahan Tuan akan lebih dicintai oleh rakyat!"

www.boxnovel.blogspot.com

118
PENGHORMATAN KEPADA GURU

Sultan al-Watsiq kedatangan salah seorang gurunya yang bernama Syaikh Harun. Al-Watsiq menyambut kedatangannya dengan penuh kehangatan dan penghormatan yang penuh takzim.

Maka seorang teman dekat sultan berkata: "Penyambutan dan penghormatan yang berlebih tidak layak dan tidak sesuai dengan kebesaran Tuan."

Al-Watsiq menjawab: "Hai Kawan! Orang ini, yang kamu anggap aku berlebihan dalam menyambut dan menghormatinya adalah Syaikh Harun, guruku, yaitu orang yang pertama kali membuka mulut dan lidahku untuk menyebutkan 'Allah' dan mendekatkan diriku pada rahmat-Nya."

www.boxnovel.blogspot.com

119
SIAPA YANG GILA?

Syaikh Ibrahim bin Azham, seorang sufi besar, mengundang seorang fakir sufi.

"Terimalah uang sepuluh ribu dirham ini sebagai sedekah dariku semata-mata karena Allah," kata Syaikh Ibrahim bin Azham.

Tetapi si fakir sufi menolaknya.

"Demi Allah! Kawan Anda ini tidak gila!" jawab si fakir sufi

"Sungguh! Kawan kita ini gila! Betapa tidak! Dia telah menolak bantuan sebanyak itu!" ucap Syaikh Ibrahim bin Azham.

Fakir sufi menjawab: "Apakah Anda akan menghapus namaku dari catatan nama-nama orang fakir di sisi Allah hanya dengan sepuluh ribu dirham? Siapa yang gila di antara kita?"

www.boxnovel.blogspot.com

120
BESAR TAMPAK KECIL, KECIL TAMPAK BESAR

Sultan Mansur berkata kepada Abul Fadhal Yahya bin Khalid yang sangat setia kepadanya: "Hai Yahya, sampaikan permintaanmu kepadaku!"

Yahya: "Permintaanku kepada Tuan adalah sudilah kiranya Tuan menyayangi anakku Fadhal!"

Sultan: "Hai Yahya, sayang itu harus ada sebabnya!"

Yahya: "Untuk yang menjadi sebab sudah ada Tuan!"

Sultan: "Bagaimana itu, hai Yahya?

Yahya: "Berikanlah anugerah kepadanya Tuan, niscaya dia akan mencintai Tuan, dan bila dia mencintai Tuan, Tuan pun akan menyayanginya."

Sultan: "Aku sudah melakukan hal itu tetapi mengapa kamu hanya meminta 'sayangku' kepadanya dan tidak meminta yang lain?"

www.boxnovel.blogspot.com

Yahya: "Tuan, apabila Tuan sudah menyayanginya, tentu betapa kecilnya kebaikan yang dia lakukan akan tampak besar di mata Tuan, dan betapa besarnya kesalahan yang dia lakukan akan tampak kecil di mata Tuan dan Tuan anggap seperti kesalahan anak-anak, dan permintaannya akan Tuan anggap kebutuhan orang-orang yang memohon syafa'at."

www.boxnovel.blogspot.com

121
BEGINILAH REZEKI

Al-Qasim bin Isa berkata: Dalam perjalanan haji, Abul Atahiyah bertemu dengan seorang Arab Kampung yang sedang duduk tenang di tempat yang sangat gersang seorang diri.

Lalu Abul Atahiyah berkata: "Hai Saudaraku! Mengapa Anda memilih tinggal di tempat yang sangat gersang ini dan tidak memilih tinggal di daerah yang subur?"

"Kalau Allah tidak menciptakan rasa menerima dalam hati sebagian hamba-Nya untuk tinggal di daerah yang seperti ini niscaya daerah-daerah subur tidak akan mampu menampung orang-orang pendatang," jawab si Arab Kampung.

"Dari mana Anda mendapat makanan?" tanya Abul Atahiyah.

"Makanan aku peroleh dari Kafilah Jama'ah Haji seperti Anda. Anda lewat ke tempatku dan aku mendapat kelebihan rezeki Anda," jawab si Arab Kampung.

www.boxnovel.blogspot.com

Si Arab Kampung itu tampak menundukkan kepala, lalu berkata: "Demi Allah! Aku tidak tahu, tetapi rezekiku yang di luar dugaan lebih banyak daripada rezekiku yang di dalam dugaan."

www.boxnovel.blogspot.com

122
KNOCK OUT

Al-Farazdaq adalah seorang penyair yang pandai mengejek orang lain. Pada suatu hari dia lewat di suatu majelis, tempat Anbasah, seorang sahaya yang sudah dimerdekakan oleh Utsman bin Affan, tengah berada.

"Hai Anbasah!" sapa al-Farazdaq, "kapan kamu berangkat ke akhirat?"

"Ada perlu apa kalau aku ke akhirat?" balas Anbasah.

"Aku mau titip surat untuk ayahku, tolong sampaikan kepada beliau," kata al-Farazdaq.

"Demi Allah! Aku tidak lewat Jahannam, jadi titipkan saja kepada orang lain," jawab Anbasah.

www.boxnovel.blogspot.com

123
RENUNGKANLAH!

Seorang laki-laki menjenguk temannya yang sedang sakit.

"Hai Kawan! Apa yang menimpa dirimu?" tanya laki-laki penjenguk.

"Oh... pikiran aneh dan penyesalan panjang," jawab si sakit.

"Mengapa mesti begitu? Tenang sajalah! Itu kan hanya was-was yang tiba-tiba timbul," kata si penjenguk.

Maka si sakit berkata: "Demi Tuhan! Itu adalah kenyataan, bayangkanlah! Seseorang yang akan menempuh perjalanan panjang tanpa bekal, tinggal di dalam kuburan yang meresahkan tanpa kawan, menghadap Hakim yang Mahaadil tanpa punya alasan. Apakah itu hanya was-was?"

www.boxnovel.blogspot.com

124
TAHU DIRILAH!

Sultan Yazid bin al-Muhallab bersama anaknya, Muawiyah, lewat di suatu desa dan tanpa disengaja mampir pada seorang perempuan tua. Perempuan tua itu menjamu mereka dengan memotong seekor kambing.

Usai makan, Yazid bertanya kepada anaknya: "Hai Muawiyah! Membawa uang berapa kamu sekarang?"

"Seluruhnya delapan ratus dinar, Ayah!" jawab Muawiyah.

"Berikanlah semuanya kepada ibu tua ini!" kata Yazid.

"Ayah! Ayah sedang membutuhkan orang-orang terpelajar dan itu tidak akan diperoleh kecuali dengan uang, sedangkan dia cuma perempuan tua dari desa yang tidak mengenal ayah. Baginya cukup uang sedikit saja," tolak Muawiyah.

www.boxnovel.blogspot.com

Lalu Yazid pun berkata: "Anakku! Kalau ibu ini rela dengan uang sedikit, maka aku tidak rela kecuali dengan uang banyak. Kalau ibu ini tidak mengetahui diriku, maka aku mengetahui diriku sendiri! Berikan semua uang itu kepadanya!"

www.boxnovel.blogspot.com

125
TIDAK KURANG TIDAK LEBIH

Pada suatu malam, ketika Khalifah Umar bin Abdul Aziz sedang menerima salah seorang tokoh bernama Raja' bin Haywah, tiba-tiba lampu meredup karena nyalanya mengecil. Raja' bin Haywah pun segera melompat untuk membetulkannya, tetapi khalifah mencegahnya dan membetulkannya sendiri.

Maka Raja' bin Haywah berkata: "Ya Amiral Mukminin! Apakah orang semacam Tuan pantas naik tangga membetulkan lampu?"

Khalifah Umar bin Abdul Aziz menjawab: "Aku naik tangga lalu membetulkan lampu. Aku adalah Umar bin Abdul Aziz, setelah turun aku tetap Umar bin Abdul Aziz."

www.boxnovel.blogspot.com

126
SATU-SATU

Aqil bin Abi Thalib (saudara kandung Ali bin Abi Thalib) memihak Muawiyah bin Abi Sufyan. Maka tidak heran jika Muawiyah selalu sungguh-sungguh berusaha mengambil hatinya.

Ketika Ali bin Abi Thalib telah wafat karena pembunuhan dan semua urusan telah berada di tangan Muawiyah, dia merasa terbebani dengan Aqil di sampingnya. Dia selalu mengejek Aqil.

Pada suatu hari Muawiyah sedang duduk bersama Aqil dikerumuni oleh pengikut-pengikutnya, lalu Muawiyah berkata kepada orang-orang di sekelilingnya:

"Tahukah saudara-saudara? Siapakah Abu Lahab yang difirmankan oleh Allah: *Celakalah Abu Lahab dan celakalah*!"

"Kami tidak tahu!" jawab orang-orang di sekelilingnya.

www.boxnovel.blogspot.com

"Abu Lahab adalah pamannya," jawab Muawiyah sambil menunjuk kepada Aqil.

Spontan Aqil pun menimpali: "Dan apakah saudara-saudara tahu, siapakah istri Abu Lahab yang difirmankan oleh Allah: *Dan istri Abu Lahab (pun celakalah pula) yang membawa kayu dan di lehernya ada tambang yang kasar*?"

"Kami juga tidak tahu!" jawab orang-orang di sekelilingnya.

"Istri Abu Lahab adalah bibinya," jawab Aqil sambil menunjuk kepada Muawiyah.

Istri Abu Lahab adalah Ummi Jamil binti Harb bin Umayyah bin Abdi Syams. Sedangkan Muawiyah adalah Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah.

www.boxnovel.blogspot.com

127
DARI API DAN DARI TANAH

Tiga orang zindiq (orang kafir yang berpura-pura beriman) melihat seorang kakek tua yang sedang tiduran di bawah sebatang pohon. Mereka bermaksud untuk mempermainkan kakek tua itu. Mereka sepakat bahwa setiap orang akan mengajukan satu pertanyaan yang tidak akan bisa dijawab atau membingungkan.

Zindiq pertama: "Pak tua, aku tidak melihat Allah, bagaimana aku beriman kepada-Nya?"

Zindiq kedua: "Allah sudah menetapkan semua pekerjaan yang aku lakukan, lalu Allah menuntut dan menghukum aku, apakah itu adil?"

Zindiq ketiga: "Allah menciptakan setan dari api, bagaimana mungkin Allah menyiksa mereka dalam api neraka?"

Kakek tua itu bukannya menjawab, malahan memukul ketiga zindiq itu dengan tanah. Maka mereka mengadukan si kakek ke pengadilan.

www.boxnovel.blogspot.com

Setelah berada di hadapan hakim mereka pun berkata: "Tuan hakim, kami mengajukan tiga pertanyaan kepada kakek tua ini, tetapi bukannya menjawab dia malah memukul kami dengan tanah."

Hakim: "Hai Kakek Tua! Mengapa Anda tidak menjawab pertanyaan mereka, tetapi malah memukul mereka dengan tanah?"

Kakek tua: "Aku sudah menjawab semua pertanyaan mereka, Tuan. Yang pertama: dia tidak percaya kepada Allah karena tidak melihatnya, maka kupukullah dia."

Zindiq pertama: "Betul itu, dan kakek sudah menyakiti aku."

Kakek tua: "Kalau aku sudah menyakitimu, manakah sakitmu itu? Tidak percayakah kamu karena tidak melihatnya?"

Zindiq kedua: "Mengapa kakek tua memukul aku?"

Kakek tua: "Kamu bertanya, mengapa kamu menuntut pekerjaan yang kamu lakukan, padahal itu sudah Allah tentukan. Allah sudah menentukan bagimu, bahwa aku akan memukulmu."

Hakim: "Mengapa pula kakek tua memukul yang ketiga?"

www.boxnovel.blogspot.com

Kakek tua: "Dia menanyakan bagaimana Allah menyiksa setan dengan api neraka, padahal setan diciptakan dari api, dan aku pukul pula dia."

Zindiq ketiga: "Ya, dan kakek telah menyakiti aku."

Kakek tua: "Bukankah kamu juga diciptakan dari tanah, bagaimana tanah bisa menyakitimu? Begitulah Allah menyiksa setan dengan api neraka sebagaimana juga Allah menciptakannya dari api."

www.boxnovel.blogspot.com

128
JANGAN DIBANDING-BANDING

Ketika Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah, seseorang bertanya kepadanya: "Mengapa negara begitu baik dalam pemerintahan Abu Bakar ash-Shiddiq dan Umar bin Khaththab, tetapi tidak demikian saat pemerintahan Utsman bin Affan dan pemerintahan Tuan?"

Ali bin Abi Thalib menjawab: "Hal itu dikarenakan aku dan Utsman membantu Abu Bakar ash-Shiddiq dan Umar bin Khaththab, sedangkan sekarang aku hanya dibantu oleh orang-orang seperti kamu."

www.boxnovel.blogspot.com

129
TIDAK ADA BERLEBIHAN

Hasan bin Sahal adalah seorang yang sangat murah hati, bahkan bisa dikatakan "terlalu". Maka salah seorang kawan dekatnya mengirim surat kepadanya dengan mengatakan:

Hai Sahabat! Demi Allah! bukan begitu jalan dan caranya orang berbuat baik karena: Tidak ada kebaikan dalam berlebihan...!

Hasan bin Sahal lalu menulis surat balasan:

Ketahuilah wahai Kawan! Memang tidak ada kebaikan dalam berlebihan, tetapi: Tidak ada berlebihan dalam kebaikan.

www.boxnovel.blogspot.com

130
APAKAH TERPAKSA?

Al-Qadhi Abdul Jabbar al-Hamadani adalah seorang tokoh pentolan kaum Muktazilah. Pada suatu hari dia memasuki istana ash-Shahib bin Abbad, yang di sampingnya sedang duduk al-Ustadz Abu Ishaq al-Isfirayini, salah seorang tokoh Ahlus Sunnah. Ketika dia melihat al-Ustadz, al-Qadhi berkata: "Mahasuci Allah dari kejelekan."

Maka al-Ustadz pun berkata: "Mahasuci Allah, yang dikerjakan-Nya tidak akan terjadi kecuali yang dikehendaki-NYa."

Al-Qadhi bertanya: "Adakah Allah berkehendak didurhakai?"

Al-Ustadz balik berkata: "Apakah Allah didurhakai secara terpaksa?"

Al-Qadhi berkata: "Bagaimana pendapat Anda jika Allah menolak aku dari hidayah-Nya dan menetapkan aku menjadi orang yang celaka, apakah itu perbuatan baik atau jelek?!"

www.boxnovel.blogspot.com

Al-Ustadz menjawab: "Bila Allah menolak dari sesuatu milikmu tentu itu adalah perbuatan jelek, tetapi bila menolak sesuatu yang merupakan milik-Nya, semisal 'menentukan seseorang untuk mendapatkan rahmat-Nya', maka itu sepenuhnya hak dan milikNya."

www.boxnovel.blogspot.com

131
KENA BATUNYA

Pada suatu hari Imam Muqatil bin Sulaiman sedang duduk di majelis tempat dia mengajar. Dia berkata kepada orang-orang di sekelilingnya:

"Marilah Saudara-Saudara, aku persilakan untuk bertanya kepadaku tentang apa saja, sejak dari bawah Arsy sampai ke bawah bumi."

Dari tengah-tengah majelis tiba-tiba muncul seorang kakek-kakek kampung. Dia kemudian bertanya: "Aku tidak akan bertanya tentang itu semua, aku hanya ingin bertanya mengenai sesuatu yang berada bersama kita di bumi ini."

"Terima kasih sampaikanlah pertanyaan Anda!" kata Imam Muqatil.

"Katakanlah kepadaku tentang anjingnya Ashhabul Kahfi bagaimana warnanya?" tanya si kakek.

Imam Muqatil menjawab: "Demi Allah! Anda telah membut diriku tidak berkutik."

www.boxnovel.blogspot.com

132
LEBIH BAIK MATI KALA SEDANG MENCARI ILMU

Ibrahim bin al-Mahdi (adik Sultan Harun ar-Rasyid) memasuki istana Sultan al-Ma'mun (putera Harun ar-Rasyid) yang sedang berdiskusi tentang ilmu dengan para ulama.

"Ya Amiral Mukminin," kata Ibrahim, "demi Allah! Di kala remaja aku benar-benar disibukkan dengan puji-pujian para dayang dan pesta-pesta, kini setelah tua aku disibukkan dengan kesibukan-kesibukan masa tua dan beban-beban kehidupan, maka aku tidak mempunyai ilmu sedikit pun."

"Paman! Tidakkah sekarang paman bisa menuntut ilmu?" kata al-Ma'mun.

"Masih patutkah orang semacam aku untuk mencari ilmu padahal umurku sudah sangat tua?" tanya Ibrahim.

"Tentu saja Paman! Demi Allah! Seandainya paman meninggal dalam keadaan mencari ilmu, itu sangat lebih baik daripada hidup dalam kepasrahan menerima kebodohan," jawab al-Ma'mun.

www.boxnovel.blogspot.com

133
MENYIA-NYIAKAN ILMU

Seseorang berkata kepada Abu Hurairah: "Demi Allah! Sebenarnya aku ingin mencari ilmu, tetapi aku takut kalau-kalau aku menyia-nyiakannya."

Abu Hurairah menjawab: "Cukuplah kamu menyia-nyiakan ilmu bila kamu tidak mencari ilmu. Tidak ada penyia-nyiaan yang lebih daripada meninggalkan pencarian ilmu."

www.boxnovel.blogspot.com

134
MENGHORMATI IBU

Seorang laki-laki berkata kepada Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib (cucu Ali bin Abi Thalib): "Tuan! Kami tidak pernah melihat Tuan makan bersama ibu Tuan, mengapa demikian?"

Ali bin Husain pun menjawab: "Demi Allah! Aku takut barangkali tanganku mendahului mengambil suatu makanan yang sudah dilihat oleh ibu dan ibu berminat pada makanan itu, lalu dengan begitu aku telah menyakiti hati ibu!"

www.boxnovel.blogspot.com

135
TAATLAH KEPADA ALLAH SWT

Ketika Sulatan Harun ar-Rasyid dalam perjalanan haji, dia bertemu dengan seorang sufi di pegunungan Tihamah. Sultan pun meminta agar sang sufi memberikan nasihat-nasihatnya dan menyampaikan pesan-pesan perintahnya.

Akan tetapi, sang sufi tetap diam dan tidak mau berkata sepatah kata pun, sampai akhirnya sultan meninggalkan tempat itu. Setelah sultan berlalu, seseorang bertanya kepada sang sufi: "Mengapa Anda tidak mau memberikan nasihat kapada sultan walaupun, misalnya, dengan takwa kepada Allah dan berbuat baik kepada rakyat?"

Sang sufi pun berkata: "Karena aku sangat mengagungkan Allah. Jangan-jangan dia diperintah oleh Allah tetapi tidak taat, namun ketika aku menyuruhnya dia justru taat kepadaku."

www.boxnovel.blogspot.com

136
BEKERJALAH!

Umar bin Khaththab berkata kepada Abu Hurairah: "Tidakkah Anda mencari pekerjaan, hai Abu Hurairah!"

"Aku tidak mau bekerja!" jawab Abu Hurairah.

"Demi Allah! Orang yang lebih baik dari Anda pun mencari pekerjaan," kata Umar.

"Siapakah dia?" tanya Abu Hurairah.

"Nabi Yusuf a.s., ketika melamar pekerjaan kepada Fir'aun, berkata: Tempatkanlah aku (untuk bekerja) di bidang pengelolaan kekayaan alam," jawab Umar.

www.boxnovel.blogspot.com

137
PENGHORMATAN

Umarah bin Hamzah pada suatu waktu masuk ke istana Sultan al-Mansur, lalu dia duduk di samping sultan. Namun, tiba-tiba masuklah seorang laki-laki yang mengadukan perkara kepada sultan.

Laki-laki: "Aku teraniaya, ya Amiral Mukminin!"

Sultan al-Mansur: "Sipakah yang menganiaya kamu?"

Laki-laki: "Umarah yang duduk di samping Tuan. Dia mengambil barangku tanpa permisi."

Sultan al-Mansur: "Umarah! Duduklah di sana sejajar dengan lawanmu!"

Umarah: "Tuanku! Dia bukan lawanku."

Sultan al-Mansur: "Mengapa begitu?"

Umarah: "Kalau barang itu miliknya, aku tidak mau berurusan lagi dengannya. Kalau barang itu milikku, aku rela menyerahkan barang itu kepadanya, dan aku tidak akan beranjak dari tempat di

www.boxnovel.blogspot.com

mana Tuan memberikan kehormatan dan mengangkat diriku. Aku pun tidak mau turun dari tempat ini hanya karena barang itu!"

www.boxnovel.blogspot.com

138
YANG PALING ANEH

Muawiyah bin Abi Sufyan, adh-Dhahhak bin Qais, Sa'id bin al-Ash, dan Amru' bin al-Ash tampak sedang bercengkerama.

"Apakah sesuatu yang paling aneh?" tanya Muawiyah bin Abi Sufyan.

"Orang pandai yang melarat dan orang bodoh yang kaya," jawab adh-Dhahhak.

"Yang paling aneh adalah sesuatu yang tidak ada persamaannya," jawab Sa'id bi al-Ash.

"Kemenangan orang yang tidak berhak atas orang yang berhak hingga mampu merebut sesuatu yang bukan haknya," jawab Amru bin al-Ash.

Sedangkan Muawiyah bin Abi Sufyan menjawab: "Paling aneh lagi adalah bila Anda memberikan sesuatu kepada orang yang tidak berhak tanpa mengalahkan orang yang berhak."

www.boxnovel.blogspot.com

139
GOLONGAN SAPI

Utsman al-Waraq berkata: Pada sutu hari aku melihat penyair al-Attaby makan di jalan, lalu aku pun menegurnya:

"Tidakkah Anda malu makan di jalan karena ditonton orang yang berlalu-lalang, padahal Anda seorang sastrawan yang terhormat."

"Orang-orang mana yang Anda maksud?" tanya al-Attaby.

"Yang berlalu-lalang itu, bukankah mereka manusia?" tegas Utsman.

Al-Attaby pun berkata: "Kemarilah Anda, akan aku buktikan siapakah sebenarnya mereka!"

Lalu al-Attaby berdiri di suatu tempat yang agak tinggi dan dia pun berkhotbah. Dia memberikan nasihat kepada mereka: "Wahai Manusia! Dalam satu riwayat dikatakan: Barang siapa lidahnya bisa sampai ke lubang hidung, dia tidak akan masuk neraka."

www.boxnovel.blogspot.com

Maka orang-orang yang berdesakan itu masing-masing mengeluarkan lidahnya agar sampai ke lubang hidungnya.

Dan, setelah mereka bubar al-Attaby berkata kepada Utsman: "Kini Anda pasti yakin bahwa mereka adalah serombongan sapi-sapi bukannya manusia."

www.boxnovel.blogspot.com

140
BERSABAR SAJALAH

Seorang laki-laki ditinggal mati oleh anak laki-laki yang amat dikasihinya. Dia pun berkepanjangan dalam kesedihan. Seorang tetangga datang menjenguk dan menyatakan turut berbelasungkawa kepadanya.

"Apakah dengan begitu anak Anda telah pergi dan lama tidak akan bertemu?" tanya si tetangga.

"Ya, tentu saja! Bahkan kepergiannya jauh lebih lama dari keberadaannya," jawab laki-laki itu.

Tetangganya pun berkata: "Kalau begitu, buanglah jauh-jauh kesedihan Anda dan anggap saja anak Anda pergi. Kalaupun nanti anak Anda tidak menemui Anda toh Anda akan menemuinya."

www.boxnovel.blogspot.com

141
PENTINGNYA BERENANG

Seorang Amir berkata kepada guru privat anaknya: "Pak Guru! Ajarkan anakku ini berenang sebelum menulis!"

"Tetapi Tuan, menulis itu lebih penting," ujar Pak Guru.

Sang Amir pun berkata: "Itu betul! Akan tetapi berenang lebih wajib, karena dia mungkin bisa mendapatkan orang lain untuk menuliskan baginya, tetapi tidak mungkin dia mendapatkan orang lain yang berenang untuknya."

www.boxnovel.blogspot.com

142
DI SINI LEBIH JELEK

Seorang Arab Kampung diminta pertanggungan jawab di depan pengadilan. Dia sudah menuliskan semua persoalannya dalam buku catatan. Dia pun lalu berkata:

"*Hâumuqraû kitâbiyah*! (marilah saudara-saudara baca buku catatanku!)"

Seseorang berkata: "Kata-kata itu kan diucapkan besok di hari kiamat!?"

Arab Kampung itu menjawab: "Demi Allah! Bagiku hari ini lebih jelek dari hari kiamat, karena di hari kiamat kebaikan dan kejelekan semua diperhitungkan. Sedangkan hari ini dan di sini, saudara-saudara hanya memperhitungkan kejelekanku, tanpa memperhatikan kebaikan-kebaikanku."

www.boxnovel.blogspot.com

143
MEMANGGUL ILMU

Seorang laki-laki berkata kepada al-Muhallab bin Abi Sufrah: "Dengan cara bagaimana Tuan bisa memperoleh semua yang telah Tuan capai?"

"Semua ini bisa aku capai dengan ilmu," jawab al-Muhallab.

"Tetapi aku melihat banyak orang belajar lebih banyak dan lebih pandai daripada Tuan, namun tidak bisa mencapai seperti apa yang Tuan capai," kata laki-laki itu.

Al-Muhallab pun menjawab: "Itu semua dikarenakan aku menjadikan ilmuku sebagai pelayan dan pembantu yang melayani dan membantuku, sedangkan orang lain telah memanggul ilmunya sebagai beban; ibaratnya adalah keledai yang membawa tumpukan buku-buku di punggungnya."

www.boxnovel.blogspot.com

144
TIDAK PEDULI

Seorang laki-laki berkata kepada seorang saleh bahwa harga roti sudah betul-betul sangat mahal.

Laki-laki saleh itu berkata: "Demi Allah aku tidak mau peduli, sekalipun harga roti menjadi satu juta rupiah per biji. Bagiku yang penting adalah bagaimana aku bisa beribadah kepada Allah sebagaimana yang Dia perintahkan, dan Allah akan memberikan rezeki sebagaimana yang Dia janjikan."

www.boxnovel.blogspot.com

145
DIA LEBIH BAIK

Seorang laki-laki mempunyai seorang anak dari perempuan sahaya. Pada suatu hari dia marah kepada anaknya dengan mengatakan: "Apakah kamu berani berbuat durhaka kepadaku, hai Anak Budak Perempuan?!

"Tetapi Ayah! Ibu lebih sayang dan lebih baik kepadaku daripada Ayah," kata si anak perempuan.

"Bagaiman mungkin, ibumu adalah budak sedangkan aku orang merdeka," ucap sang ayah.

Anak perempuan itu pun mejawab: "Itu dikarenakan ibu telah memilih Ayah untuk menjadi ayah bagi anaknya, sedangkan Ayah telah memilih budak untuk menjadi ibuku."

www.boxnovel.blogspot.com

146
BUKAN UNTUK MEMINTA FATWA

Ketika Sultan al-Ma'mun dalam perjalanan haji, di tengah jalan dicegat oleh seorang Arab Kampung.

"Ya Amiral Mukminin!" kata orang Arab Kampung, "aku adalah rakyat Tuan dari perkampungan Arab."

"Aku tidak merasa aneh bila kamu dari sana," kata Sultan al-Ma'mun.

"Aku mau berangkat haji," ujar si Arab Kampung.

"Jalan di depanmu terbuka lebar," kata sultan.

"Tetapi aku tidak punya bekal, Tuan."

"Kalau begitu kamu tidak wajib haji, karena Allah berfirman: *Dan karena Allah (wajiblah) haji atas manusia, bagi orang-orang yang berkemampuan*," kata sultan.

www.boxnovel.blogspot.com

"Tetapi Tuan, aku menghadap Tuan untuk meminta bantuan, bukan untuk meminta fatwa," tegas si Arab Kampung.

Maka sultan pun memerintahkan kepada pengawal untuk memberikan bantuannya.

www.boxnovel.blogspot.com

147
ITULAH MANUSIA

Pada suatu hari Sultan Yazid bin al-Muhallab berpakaian yang indah-indah dan menyeret-nyeret pakaiannya dengan sombong dan angkuh. Tiba-tiba Mutharri bin Abdillah (salah seorang menterinya) berkata:

"Apa maksud Tuan berjalan dengan sombong dan angkuh yang dibenci oleh Allah dan rasul-Nya?!"

Sultan Yazid berkata: "Tidakah kamu tahu siapakah aku?"

"Ya, aku tahu. Tuan berawal dari air mani yang menjijikkan dan berakhir menjadi bangkai yang memuakkan, dan di antara awal dan akhir Tuan membawa kotoran yang menajiskan," jawab Mutharrif.

www.boxnovel.blogspot.com

148
TUGAS MASING-MASING

Raja Darius bertanya kepada seorang filsuf: "Mengapa banyak filsuf yang keluar masuk menemui raja, padahal tidak ada raja yang menemui filsuf?"

Sang filsuf menjawab: "Karena filsuf selalu berusaha untuk mengobati jiwa para raja, sebab itu adalah tugas dan kewajiban mereka. Sedangkan semua manusia ingin menjadi dokter, dan tidak ada manusia yang ingin menjadi sakit."

www.boxnovel.blogspot.com

149
TIDAK DIIZINKAN

Seseorang mengejek dan mencaci maki seorang filsuf berpanjang lebar, sedangkan filsuf itu diam saja, bahkan pergi meninggalkannya. Maka laki-laki itu berkata:

"Berhentilah dahulu, aku masih akan berpanjang lebar lagi mencaci maki Anda sehingga Anda marah."

Maka filsuf itu pun berkata: "Anda memang pandai mencaci maki aku, tetapi aku tidak diizinkan untuk mendengarkannya."

www.boxnovel.blogspot.com

150
TAMU TIDAK TAHU DIRI

Seseorang bertamu kepada seorang kawannya dari pagi hari sampai malam hari, bahkan sampai rumah kawannya jadi gelap gulita.

"Hai Kawan! Mana lampunya? Ini kan sudah gelap!" kata si tamu kepada pemilik rumah.

Maka pemilik rumah menjawab: "Allah SWT berfirman: *Wa idzâ azhlama 'alaihim qâmû* (dan apabila gelap telah melingkupi mereka maka mereka pun bangkit)."

www.boxnovel.blogspot.com

151
KE MANA PERGINYA?

Seseorang bertanya kepada Abdullah bin Abbas: "Ke mana perginya ruh apabila sudah berpisah dari jasad?"

Abdullah bin Abbas balik bertanya: "Tahukah kamu ke mana perginya api setelah habisnya minyak?"

www.boxnovel.blogspot.com

152
HARI RAYA

Imam Abdullah bin al-Mubarak bertanya kepada seorang rahib: "Kapankah hari raya agama Anda?"

Rahib itu menjawab: "Pada hari di mana kami tidak melakukan dosa kepada Allah, itulah hari raya agama kami."

Abdullah bin al-Mubarak berkata: "Jika demikian berarti Anda tidak mempunyai hari raya."

www.boxnovel.blogspot.com

153
REZEKI ANAK

Seseorang yang banyak anak mengadu tentang kerepotannya kepada seorang sufi, maka sufi itu menjawab:

"Perhatikanlah anak-anak Anda, siapa di antara mereka yang rezekinya tidak ditanggung oleh Allah SWT, serahkanlah dia kepadaku."

www.boxnovel.blogspot.com

154
PENUNGGANG KUDA YANG PIAWAI

Diceritakan kepada seorang Arab Kampung bahwa si fulan pandai sekali naik kuda.

Si Arab Kampung menjawab: "Jangan-jangan bila dia menaiki tembok, tembok pun akan melesat lari!"

www.boxnovel.blogspot.com

155
YANG PENTING ADA ROTI

Seorang Arab Kampung ditanya: "Di mana Anda mau beristirahat?"

"Di tempat orang yang punya roti!" jawabnya enteng.

www.boxnovel.blogspot.com

156
CIUM TANGAN

Panglima perang Muslim bin Qutaibah mencium tangan sultan al-Mahdi, tetapi sultan menolaknya. Maka dia pun berkata: "Tuan melarang aku mencium tangan Tuan!"

Sultan menjawab: "Aku menjaga tanganku dari orang lain, tetapi aku menjaga Anda dari tanganku."

www.boxnovel.blogspot.com

157
TANPA RIYA'

Pada suatu hari Imam al-Asy'ats bin Qais bersembahyang cepat sekali. Orang-orang di sekelilingnya merasa heran.

"Mengapa Tuan shalat cepat sekali?" tanya mereka.

Al-Asy'ats menjawab: "Ya… tetapi *alhamdulillah,* itu adalah shalat tanpa riya'."

www.boxnovel.blogspot.com

158
APA YANG DIINGAT?

Tokoh sufi paling besar, Imam al-Junaidi, melihat seseorang yang selalu menggerak-gerakkan bibirnya, maka dia pun bertanya: "Mengapa Anda selalu mengerak-gerakkan bibir Anda?"

"Aku menggerak-gerakkan bibirku karena berzikir kepada Allah SWT," jawab orang itu.

"Kawan! Anda terlalu sibuk dengan nama, tetapi Anda lupa pada yang punya nama," kata al-Junaidi.

www.boxnovel.blogspot.com

159
DARI MANA LAPORAN HARUS DITERIMA?

Panglima al-Hajjaj memerintahkan kepada al-Muhallab bin Abi Sufrah (salah seorang komandan bawahannya) untuk memimpin suatu pertempuran menghadapi para pemberontak.

Setelah peperangan usai, al-Hajjaj menganggap sang komandan agak telat melaporkan hasil pekerjaannya, maka dia pun berkirim surat untuk menegur sang komandan.

Komandan itu lalu mengirim surat balasan dengan mengatakan:

> *Adalah musibah bila laporan berdasarkan pendapat para pengamat, bukan berdasarkan pengalaman para pelaku!*

www.boxnovel.blogspot.com

160
JAWABAN SOPAN

Panglima al-Hajjaj bertanya kepada al-Muhallab bin Abi Sufrah (salah seorang komandan bawahannya): "Hai al-Muhallab! Mana yang lebih tinggi? Kamu atau aku?"

Al-Muhallab menjawab: "Tuan lebih tinggi, tetapi badanku lebih panjang!"

www.boxnovel.blogspot.com

161
TIDAK PERLU DILAYANI

Seseorang menyerang kawannya dengan cacian dan makian, sedangkan yang dicaci maki sama sekali tidak mau menoleh kepada orang itu. Maka si pencaci maki berkata: "Hai yang aku maksud itu kamu!"

"Ya… memang, dari kamu aku berpaling!" balas yang dicaci maki.

www.boxnovel.blogspot.com

162
ANDA SAJALAH!

Imam Hasan Basri berta'ziah kepada seseorang yang meninggal dunia. Salah satu kawannya berkata: "Kalau saja almarhum ini kembali ke dunia tentu dia mau beramal saleh."

Imam Hasan Basri menjawab: "Kalau almarhum tidak bisa mengapa tidak Anda saja?"

www.boxnovel.blogspot.com

163
YANG LEBIH INDAH

Sultan al-Mu'tashim berkata kepada al-Fath bin Khaqan (salah seorang menterinya): "Hai Fath! Adakah yang lebih indah dari cincinku ini?"

"Ya Tuan! Tangan di mana cincin itu berada justru lebih indah," jawab sang menteri.

www.boxnovel.blogspot.com

164
KESOPANAN AL-ABBAS BIN ABDUL MUTHALIB

Seseorang bertanya kepada al-Abbas bin Abdul Muthalib (paman Rasulallah Saw.): "Mana yang lebih 'sepuh' (tua)? Tuan ataukah Rasulallah Saw.?"

"Rasulallah Saw. lebih 'sepuh', tetapi aku lahir lebih dulu!" jawab al-Abbas.

www.boxnovel.blogspot.com

165
LAKUKAN YANG BENAR!

Seorang amir berkata kepada seorang Arab tua: "Hai katakan yang benar! Kalau tidak kamu akan aku hukum seberat-beratnya!"

Si Arab tua itu menjawab: "Hai Tuan! Lakukanlah yang benar! Seperti yang Tuan katakan kepadaku. Kalau tidak, ancaman Allah lebih berat daripada ancaman Tuan kepadaku!"

www.boxnovel.blogspot.com

166
LEBIH BERBAHAYA

Seseorang datang dan mengadu kepada Imam Sahal bin Abdullah dan berkata:

"Tuan! Pencuri telah masuk ke rumahku dan mencuri barang-barangku, apa yang harus aku lakukan?"

"Ucapkanlah *alhamdulillah*! Coba bayangkan! Bagaimana kalau setan masuk ke dalam hatimu lalu mencuri tauhid dan dibawanya pergi!?" balas Imam Sahal.

www.boxnovel.blogspot.com

167
TIDAK MEMAKSA

Seseorang bertanya kepada seorang bijak: "Mengapa Tuan yang bijak tidak memaksa orang-orang bodoh untuk belajar?"

"Itu dikarenakan kami tidak mau memaksa orang buta untuk melihat dan orang tuli untuk mendengar!" jawab orang bijak.

www.boxnovel.blogspot.com

168
PAHLAWAN

Seseorang bertanya kepada Ali bin Abi Thalib yang sedang berperang dengan menunggang keledai (yang tentu tidak bisa lari cepat): "Mengapa Tuan tidak naik kuda saja yang bisa berlari dengan cepat?"

Ali menjawab: "Hai Kawan! Aku tidak akan lari dari orang yang menyerang aku, dan aku tidak akan mengejar untuk menyerang orang yang lari mundur."

www.boxnovel.blogspot.com

169
LUPA PADA DIRI SENDIRI

Seorang Arab Kampung yang jelek rupa bertemu dengan perempuan-perempuan yang semuanya juga berwajah jelek. Mereka sedang berjalan-jalan.

Maka Arab Kampung berkata dengan menyitir Firman Allah SWT: "*Wa idzâ al-wuhûsyu husyirat* (dan apabila binatang-binatang buas digiring/disebarkan)." Dia bermaksud menyindir bahwa perempuan-perempuan itu bagaikan binatang-binatang buas karena rupa mereka yang jelek.

Para perempuan itu serentak menjawab bersama, juga dengan menyitir Firman Allah SWT: "*Wadharaba lanâ matsalan wa nasiya khalqah* (Dia membuat perumpamaan bagi kami, dan dia sendiri lupa pada [bentuk kejadiannya])."

www.boxnovel.blogspot.com

170
JAWABAN TEPAT

Seorang fasiq bertanya kepada seorang sufi: "Mengapa Anda menyifatkan Allah dengan sebaik-baik pemberi rezeki?"

"Karena Allah tidak pernah memutuskan rezeki orang-orang yang selalu durhaka kepada-Nya seperti kamu!" jawab sang sufi.

www.boxnovel.blogspot.com

171
NIKMATNYA HARAPAN, INDAHNYA TEPAT JANJI

Seseorang yang sedang mempunyai kebutuhan datang meminta bantuan kepada Fadhal bin Sahal. Lalu Fadhal berkata: "Hari ini aku berjanji dan insya Allah besok akan aku tepati."

"Bukankah sebaik-baiknya amal baik adalah yang paling cepat dilakukan?!" kata orang itu.

"Hari ini aku berjanji agar kamu merasakan nikmatnya harapan, dan insya Allah besok aku memberi bantuan agar aku bisa menghias diri dengan ketepatan janji," jawab Fadhal.

www.boxnovel.blogspot.com

172
BUKAN KARENA RUPA

Basysyar bin Burd adalah seorang yang buruk rupa, tetapi dia adalah penyair yang piawai dan pandai mengejek orang lain, sehingga banyak orang bahkan raja-raja yang takut kepadanya.

Pada suatu hari Basysyar bertemu dengan seorang perempuan. Perempuan itu berkata: "Andakah Basysyar yang ditakuti orang itu? Padahal rupa Anda demikian buruk!"

"Apakah orang-orang takut kepada macan karena rupanya yang bagus?" balas Basysyar.

www.boxnovel.blogspot.com

173
APAKAH DIA BARU MENGERJAKAN SHALAT?

Pada suatu hari penyair Abul Ayna datang ke rumah Sha'id bin Makhlad.

"Katakan kepada Abul Ayna aku sedang sibuk dengan shalat!" pesan Sha'id bin Makhlad kepada pembantunya.

Maka Abul Ayna menjawab, "Kini giliranmu mengatakan kepada tuanmu: Bagi setiap yang baru ada kenikmatan tersendiri."

www.boxnovel.blogspot.com

174
SEMOGA DIAMPUNI

Pada suatu hari seseorang menjelek-jelekkan Imam asy-Sya'bi dengan kata-kata yang berlebih-an.

Maka Imam asy-Sya'bi menjawab: "Jika kamu benar, semoga Allah mengampuni aku, dan jika kamu bohong semoga Allah mengampuni kamu!"

www.boxnovel.blogspot.com

175
MALU DALAM MEMBERI

Seorang laki-laki bertanya kepada seorang kawannya: "Tidakkah Anda malu hanya memberi begitu sedikit?"

"Tidak memberi justru lebih sedikit lagi!" jawab kawannya.

www.boxnovel.blogspot.com

176
YAHUDI DAN MUSLIM

Seorang Yahudi melihat seorang muslim sedang makan ayam goreng di siang hari bulan puasa. Si Yahudi itu minta ikut makan, tetapi si muslim menolak sambil berkata: "Hewan sembelihan orang Islam itu haram bagi seorang Yahudi!"

"Keyahudianku sama dengan keislaman Anda!" jawab si Yahudi.

www.boxnovel.blogspot.com

177
TERTAWA DAN MENANGIS

Dua orang Hawari (murid terdekat) Nabi Isa a.s. sangat berbeda keadaannya. Yang satu, Yohana, selalu tertawa dan membuat orang di sekelilingnya tertawa. Sedangkan yang satunya, Syam'sun, selalu menangis dan membuat orang di sekelilingnya menangis.

Pada suatu hari Syam'sun berkata kepada Yohana: "Anda selalu tertawa seolah-olah Anda sudah selesai dari seluruh amal Anda."

Yohana menjawab: "Dan Anda menangis terus-menurus, sepertinya Anda sudah putus asa dari Tuhan Anda!"

178
JALAN KELEDAI

Seorang laki-laki bertanya kepada seorang kawannya: "Manakah jalan keledai?"

"Lewatlah jalan mana saja yang Anda suka!" jawab kawannya.

179
SI BUTA BERISTRI CANTIK

Seorang buta beristri cantik, lalu istrinya berkata: "Kanda sangat beruntung beristrikan aku, karena aku sangat cantik."

Suaminya menjawab: "Kalau memang kamu cantik, mana mungkin orang-orang melek membiarkan kamu kawin denganku."

180
AWAL KENIKMATAN

Imam Ahmad bin Hanbal (Imam Hanbali) ditanya: "Kapankah seorang hamba merasakan kenikmatan?"

"Pada langkah pertama masuk surga!" jawab Imam Hanbali.

181
TERLALU ADIL DAN TERLALU LEMAH

Imam al-Mubarrid meriwayatkan dari Abu Utsman al-Mazini, dia berkata:

Ali bin Musa ar-Ridho ditanya: "Adakah Allah memerintahkan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh hamba-Nya?"

Ali bin Musa ar-Ridho menjawab: "Allah terlalu adil untuk melakukan hal itu!"

Lalu ditanyakan lagi: "Apakah manusia bisa mengerjakan segala yang mereka kehendaki?"

Ali bin Musa ar-Ridho menjawab lagi: "Manusia terlalu lemah untuk melakukan hal itu!"

182
MENGETAHUI ORANG GILA

Nu'aim bin Hammad berkata: Aku bertanya kepada Abdur Rahman bin Mahdi: "Bagaimana Anda bisa mengetahui orang bohong?"

"Sebagaimana seorang dokter mengetahui orang gila!" jawab Abdur Rahman bin Mahdi.

183
MENGAPA LEBIH CERDAS?

Seorang tabi'in (pengikut para sahabat nabi), Qatadah bin Da'mah as-Sadusi, yang dilahirkan dalam keadaan buta ditanya oleh salah seorang muridnya:

"Mengapa orang buta banyak yang lebih cerdas dari orang melek?"

"Karena penglihatan orang buta beralih ke hatinya," jawab Qatadah.

184
KEDUDUKAN ULAMA

Urwah bin Zubair adalah seorang ulama dari golongan tabi'in (pengikut para sahabat nabi) dan juga keponakan serta murid Aisyah r.a. Setiap hari dia mengajar dan terus mengajar. Pada suatu hari dia memasuki taman yang sangat indah milik Sultan Abdul Malik bin Marwan.

Urwah berkata: "Tuan! Alangkah indahnya taman ini!"

Sultan menjawab: "Anda lebih indah daripada taman ini, karena taman ini berbuah satu tahun hanya satu kali, sedangkan Anda memberikan buah setiap hari!"

185
NIKMATNYA PAHALA

Seorang perempuan salehah terpeleset dan jatuh sehingga kukunya pecah, namun dia malah tertawa. Maka ditanyakan kepadanya: "Tidakkah Anda merasa sakit?"

"Kenikmatan pahalanya telah menghilangkan rasa sakit karenanya," jawab si perempuan salehah.

www.boxnovel.blogspot.com

186
PERBEDAAN ANAK DAN IBU

Seseorang berkata kepada Umar bin Khaththab: "Aku masih mempunyai seorang ibu yang sudah sangat uzur. Ke mana pun juga, bahkan buang air besar dan buang air kecil, dia selalu di punggungku. Sudahkah aku memenuhi haknya?"

Umar menjawab: "Oh! sama sekali belum, karena dulu ketika dia melakukan itu semua kepadamu disertai harapan agar kamu selalu berada di sampingnya. Sedangkan kamu melakukannya disertai angan-angan untuk berpisah!"

www.boxnovel.blogspot.com

187
POLITIK YANG SESUNGGUHNYA

Al-Walid bin Abdul Malik bertanya kepada ayahnya (Sultan Abdul Malik bin Marwan): "Ayah! Apakah sesungguhnya politik itu?"

"Berwibawa kepada orang-orang khusus karena ketulusan dan kecintaan mereka, ketaatan rakyat karena kesadaran mereka, dan tanggung jawab atas kesalahan tindakan orang-orang yang di bawah pimpinan. Wahai Anakku! Itulah politik yang sesungguhnya!"

188
RENDAH DIRI TANDA SYUKUR

Raja Najjsyi (Negus) dari Habasyah (Ethiophia) pada suatu hari duduk di tanah dengan pakaian kebesaran dan mahkotanya. Orang-orang pun merasa heran dan mempertanyakan hal itu kepadanya.

Maka sang raja pun menjawab: "Sesungguhnya di dalam kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Yesus Kristus, aku telah mendapatkan suatu ayat yang berbunyi: 'Apabila Aku telah memberikan suatu nikmat kepada hamba-Ku, lalu hamba-Ku ini bertawadhu (merendahkan diri=tidak sombong) maka Aku sempurnakanlah nikmat-Ku itu kepadanya.' Dan sesungguhnya pada malam ini telah dilahirkan seorang anak laki-laki penyelamat manusia dan kemanusiaan. Maka aku pun merendahkan diri sebagai tanda syukurku kepada Allah SWT."

189
YANG LEBIH BAIK

Seorang ulama ditanya oleh muridnya: "Adakah yang lebih baik daripada uang?"

"Ada!" jawab sang ulama.

"Apakah itu?" tanya muridnya lagi.

"Pemberiannya!"

190
BERAPAKAH NILAINYA?

Sultan Harun ar-Rasyid meminta kehadiran seorang ulama, Imam Ibnus Sammak, untuk memberinya nasihat. Setelah Imam Ibnus Sammak berada di hadapanya, sultan bertanya sambil memegang segelas air minum:

"Hai Imam, berikanlah nasihat kepadaku!"

"Ya Amiral Mukminin!" kata Ibnus Sammak, "kalau ada orang yang ingin merebut segelas air dari tangan Tuan, apakah Tuan mau mempertahankannya dengan taruhan kerajaan Tuan?"

"Oh... tentu!" jawab sultan.

"Kalau air segelas itu sudah Tuan minum lalu tertahan di perut Tuan sehingga Tuan tidak bisa mengeluarkannya dengan kencing, apakah Tuan akan mempertaruhkannya dengan kerajaan Tuan?" tanya Ibnus Sammak lagi.

"Oh... tentu saja!"

Ibnus Sammak lalu berkata: "Kalau begitu apalah artinya kerajaan yang nilainya tidak menyamai segelas air?"

191
PALING TOLOL DAN PALING PANDAI

Ali bin Abi Thalib bertanya kepada Amir bin Marwi: "Sipakah orang yang paling tolol?"

"Orang yang merasa paling pandai," jawab Amir.

"Anda benar!" kata Ali. "Lalu siapakah orang yang paling pandai?"

"Orang yang tidak melebihi diam dalam memberikan hukuman kepada orang bodoh!" jawab Amir.

192
INILAH DUNIA!

Nabi Nuh a.s. berumur sampai seribu tahun. Ketika menjelang wafat salah seorang dari kaumnya berkata: "Ya Nabiyyallah! Sifatkanlah dunia kepada kami!"

Nabi Nuh a.s. menjawab: "Dalam umurku yang setua ini aku tidak pernah menemukan dunia ini kecuali bagaikan sebuah rumah yang berpintu dua, dari salah satunya aku masuk lalu aku keluar dari pintu yang lain."

193
ITU LEBIH BAIK

Seorang Arab Kampung mempunyai anak laki-laki yang buruk rupa dan akan dikawinkan dengan seorang perempuan. Sebelum dipertemukan, anak itu bertanya kepada ayahnya:

"Ayah! Aku dengar istriku itu matanya juling."

"Aku lebih suka kalau istrimu itu buta, sehingga dia tidak bisa melihat rupamu yang jelek!" jawab ayahnya.

194
HUTANG

Dikatakan kepada seseorang yang terus-terusan berkerudung: "Mengapa Anda terus berkerudung, padahal Luqman al-Hakim berkata: Kerudung di siang hari adalah kehinaan, dan di malam hari adalah kelemahan?"

Dia menjawab: "Karena Luqman tidak punya hutang."

195
PAS SAJA

Seseorang mengadukan kepada Siti Ummid Darda (perempuan sahabat nabi) bahwa ada seseorang yang menjelek-jelekkan Siti Ummid Darda di hadapan Sultan Abdul Malik bin Marwan.

Maka Siti Ummid Darda menjawab: "Kalau aku dituduh melakukan sesuatu yang tidak aku lakukan, aku pun sering dipuji-puji dengan sesuatu yang tidak aku lakukan."

196
RELATIFNYA RUANG

Imam al-Asmu'i berkata: Pada suatu hari aku memasuki rumah Imam al-Khalil bin Ahmad (penyusun Ilmu Arudh). Dia tampak sedang duduk di atas tikar yang sangat sempit.

Dia berkata: "Dunia pun tidak akan muat untuk dua orang yang saling bermusuhan, tetapi sejengkal tanah pun sudah cukup luas bagi orang yang saling mengasihi."

197
CACAT TERBESAR

Seorang bijak dari Persia bernama Buzur Jamhir ditanya: "Apa cacat manusia yang paling besar?"

Dia menjawab: "Cacat manusia yang paling besar adalah sedikitnya pengetahuan tentang dirinya sendiri."

198
PENDIDIKAN

Seorang filsuf sedang mendidik seseorang yang sudah tua. Lalu sang filsuf ditanya: "Apakah yang sedang Anda lakukan?"

"Aku sedang mencuci orang hitam, barangkali saja bisa menjadi putih," jawab sang filsuf.

199
BUKAN UMUR YANG MENENTUKAN

Ketika Sultan Abdul Malik bin Marwan berkunjung ke Basrah dia dijemput oleh empat orang ulama 'sepuh' dengan pakaian kebesaran masing-masing. Akan tetapi, empat orang ulama 'sepuh' itu dipimpin oleh seorang remaja yang berpakaian dan berpenampilan amat sederhana. Pemuda itu bernama Iyas bin Muawiyah.

Maka Sultan pun berkata: "Apakah di Basrah sudah tidak ada lagi orang tua sehingga saudara-saudara dipimpin oleh seorang remaja?!"

Kemudian sultan menoleh kepada Iyas bin Muawiyah dan bertanya: "Berapa umurmu, Nak?"

"Semoga Allah memanjangkan umur Tuan!" jawab Iyas dengan cekatan, "umur saya sekarang adalah sama dengan umur Usamah bin Zaid ketika diangkat oleh Rasulallah Saw. menjadi pang-

lima gabungan dua brigade di mana di dalamnya terdapat Abu Bakar dan Umar bin Khaththab!"

Sultan pun terkesiap oleh jawaban Iyas, dan berkata: "Baiklah! Marilah kemari! Semoga Allah memberkati kamu, Nak!"

Saat itu Iyas baru berumur tujuh belas tahun!

200
ITULAH SEBABNYA

Seorang anak laki-laki, Mubarak al-Ghulam, tidak mau belajar kecuali kepada seorang guru yang bernama Syaikh Shalih al-Khuraisy, padahal guru-guru lainnya juga banyak.

"Mengapa kamu berbuat seperti itu," tanya orang-orang kepada Mubarak.

"Karena setiap kali saya datang kepada Syaikh Shalih, saya selalu diberi ilmu dan dijamu dengan makanan, sedangkan oleh guru-guru lain saya hanya diberi ilmu tetapi tidak dijamu," jawab Mubarak.

Biodata Penulis

KH. Muhammad Anis Fuad Hasyim lahir di Cirebon, 26 Juni 1941. Tahun 1948—1954 menempuh pendidikan di SR VI IR dan Madrasah Ibtidaiyyah Buntet Pesantren Cirebon; tahun 1954—1955 'nyantri' di Pondok Pesantren KH. Ma'shum Lasem Rembang Jawa Tengah; tahun 1956—1958 mengajar di Pondok Pesantren Buntet Cirebon; tahun 1958—1959 kembali 'nyantri' di Pondok Pesantren Plosorejo Kediri, di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan di Pondok Pesantren Benda Pare Kediri.

Beberapa kegiatan yang ditekuninya mulai 1959 antara lain mengasuh Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon; memberikan ceramah keagamaan Islam ke berbagai daerah, baik dalam maupun luar negeri, seperti Malaysia, Singapore, Australia, dan beberapa negara Eropa; menjadi Ra'is Syuriyah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama.

... bagiku Tuan dipandang mata
tiada cacat tiada cela
hanyalah satu cemaskan hati
Tuan tak langgeng pasti kan mati

sungguh terbaik isi dunia
hanyalah Tuan satu semata
tapi kucemas akan yang satu
mati kan datang setiap waktu ...

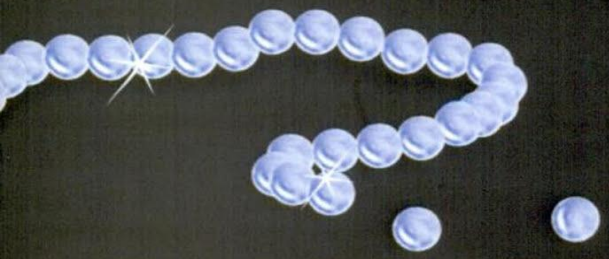

PUSTAKA Pesantren

ISBN 979-3381-75-2